

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN
SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN
DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

RATNA DEWI SIREGAR

1702011213



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN
SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN
DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

TESIS

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memeroleh Gelar Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M.)
Pada Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Minat Studi Kesehatan Reproduksi (KESPRO)
Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia**

Oleh :

**RATNA DEWI SIREGAR
1702011213**



**PROGRAM STUDI S2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

PENGESAHAN TESIS

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN
SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN
DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

Disusun dan Diajukan Oleh:

RATNA DEWI SIREGAR

Nomor Induk Mahasiswa : 1702011213

Menyetujui
Komisi Penasihat,



Dr. Asriwati, S.Kep, Ns., S.Pd, M.Kes
Pembimbing I



Jitasari Tarigan Sibero, SST, S.Pd, M.Kes
Pembimbing II

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Kesehatan Masyarakat,



Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM

Dekan
Fakultas Kesehatan Masyarakat,



Dr. Asriwati, S.Kep, Ns., S.Pd, M. Kes

Telah Diuji Pada Tanggal : 24 Oktober 2019

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Asriwati, S.Kep, Ns., S.Pd, M.Kes

**Anggota : 1. Jitasari Tarigan Sibero, SST, S.Pd, M.Kes
2. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes
3. Rapida Saragih, S.K.M., M.Kes**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Kesehatan Masyarakat (M.K.M.), di Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia.
2. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/tim penguji.
3. Dalam Tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan



KATNA DEWI SIREGAR
NIM. 1702011213

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Dewi Siregar
NIM : 1702011213
Program Studi : S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas tesis saya yang berjudul :

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS
SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Masyarakat Helvetia Medan berhak menyimpan, mengalih media format, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi tesis saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta, dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian persyaratan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Agustus 2019

Yang menyatakan,



(Ratna Dewi Siregar)

ABSTRACT

AFFECTING FACTORS OF MOTHER IN PROVISION OF FORMULA MILK IN BABY AGED 0-6 MONTHS IN SADABUAN HEALTH CENTRE PADANGSIDIMPUAN 2019

**RATNA DEWI SIREGAR
1702011213**

Provision formula milk in early can increase the occurrence of non-infectious diseases, such as allergic disease, obesity, and malnutrition. The increase in formula feeding is due to technological advances in society, the promotion of formula milk, lifestyles, and the support of health workers. The purpose of this study was to identify factors that influence mothers in formula feeding in infants aged 0-6 months in Sadabuan Health Centre, Padangsidimpuan 2019.

This research was a quantitative with a cross-sectional approach. The population of all mothers who have infants aged 0-6 months who visited Sadabuan Health Centre in Padangsidimpuan was 196 people. The number of samples was 67 respondents with Accidental Sampling technique. Data analysis was performed by univariate, bivariate (Chi Square test), and multivariate (logistic regression tests).

The results showed technological progress variables in the majority of society supported 48 respondents (71.6%) Sig value of .016, the promotion of formula milk majority supported 56 respondents (83.6%) Sig value of 0.000 and OR 126.237, the lifestyle of the majority supported 48 respondents (71, 6%) Sig value of .002, and the support of the majority of health workers supported 55 respondents (82.1%) Sig value of 0.013. The conclusion of this study that the most dominant variable affecting mothers in formula feeding in infants aged 0-6 months is the promotion of formula milk.

It is expected that the regional and central governments of Padangsidimpuan to have a policy for the creation of the main goal in achieving targets in breastfeeding exclusively, especially regarding the circulation of formula milk which has become a common thing circulating among health workers and the community.

Keywords: Formula Milk, Technological Progress in Society, Promotion of Formula Milk, Lifestyle, Support of Health Workers

Bibliography: 23 Books, 20 Journals, 13 Internet

The Legitimate Right by:



ABSTRAK

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019

RATNA DEWI SIREGAR
1702011213

Pemberian susu formula yang terlalu dini bisa meningkatkan terjadinya penyakit non infeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, hingga kurang gizi. Meningkatnya pemberian susu formula disebabkan kemajuan teknologi dalam masyarakat, promosi susu formula, gaya hidup, dan dukungan tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang melakukan kunjungan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan sebanyak 196 orang. Jumlah sampel sebanyak 67 responden dengan teknik *Accidental Sampling*. Analisis data yang dilakukan dengan univariat, bivariat (uji *Chi Square*), dan multivariat (uji regresi logistic).

Hasil penelitian menunjukkan variabel kemajuan teknologi dalam masyarakat mayoritas mendukung 48 responden (71,6%) nilai *Sig* 0,016, promosi susu formula mayoritas mendukung 56 responden (83,6%) nilai *Sig* 0,000 dan OR 126,237, gaya hidup mayoritas mendukung 48 responden (71,6%) nilai *Sig* 0,002, dan dukungan tenaga kesehatan mayoritas mendukung 55 responden (82,1%) nilai *Sig* 0,013. Kesimpulan penelitian ini bahwa variabel paling dominan yang mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan adalah promosi susu formula.

Diharapkan bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat di Kota Padangsidimpuan adanya kebijakan demi tercapainya tujuan utama dalam pencapaian target dalam menyusui secara eksklusif, terutama mengenai peredaran susu formula yang sudah menjadi hal biasa beredar dilingkungan tenaga kesehatan maupun lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Susu Formula, Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat, Promosi Susu Formula, Gaya Hidup, Dukungan Tenaga Kesehatan

Daftar Pustaka : 23 Buku, 20 Jurnal, 13 Internet

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama RATNA DEWI SIREGAR, anak pertama dari empat bersaudara. Peneliti adalah anak dari pasangan bapak Alm. Nazaruddin Siregar dan ibu Lanna Harahap. Lahir di Padangsidempuan, 27 Juni 1992, saat ini peneliti dan keluarga menetap di Jl. STN Soripada Mulia Gg. Melati 8 Padangsidimpun dan dibesarkan ditengah lingkungan keluarga yang memomorsatukan agama dan pendidikan. Riwayat pendidikan peneliti, Tahun 1997-2003 SD Negeri 200113 Padangsidimpunan, Tahun 2003-2006 SMP Negeri 4 Padangsidimpunan, Tahun 2006-2009 SMA Negeri 6 Padangsidimpunan, Tahun 2009-2012 Program Pendidikan D III Akademi Kebidanan Sehat Medan, Tahun 2016-2017 Program Pendidikan D IV STIKes RS Haji Medan, Tahun 2017-2019 Program Pendidikan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *"Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019"*.

Dalam menyusun tesis ini, penulis mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Asriwati, S.Kep, Ns., S.Pd, M.Kes dan Jitasari Tarigan Sibero, SST, S.Pd, M.Kes selaku komisi pembimbing yang telah membantu dan memberikan waktu dan pikiran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. dr. Razia Begum Suroyo, M.Sc.,M.Kes, sebagai pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Iman Muhammad, SE., S.Kom, MM., M.Kes, sebagai Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. Ismail Efendi, M.Si, sebagai Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan.
4. Dr. Asriwati, S.Kep, Ns., S.Pd, M.Kes sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan dan sekaligus sebagai pembimbing I, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan program Magister Kesehatan Masyarakat dan telah memberikan masukan, saran serta bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Anto, SKM, M.Kes, MM, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Magister Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta arahan dalam perkuliahan maupun penyelesaian tesis.
6. Jitasari Tarigan Sibero, SST., S.Pd., M.Kes sebagai pembimbing II yang telah memberi masukan, saran dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.

7. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes sebagai penguji III dan Rapida Saragih, S.K.M., M.Kes sebagai penguji IV yang telah memberi masukan, saran dan bimbingan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Para guru besar dan staf pengajar di lingkungan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Magister Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan helvetia yang telah memberikan bimbingan dan teladan selama penulis mengikuti pendidikan.
9. Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan yang telah memberikan izin atau rekomendasi penelitian.
10. Walikota Padangsidempuan Cq. Kepala Badan Kesbang. Dan Linmas, Dinas pendidikan yang telah memberikan izin atau rekomendasi penelitian.
11. Kepala UPTD. Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan yang telah mengizinkan dan turut membantu melakukan penelitian di tempatnya.
12. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada orangtua dan adik-adik penulis yang telah memberi motivasi. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan tesis ini hingga selesai. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu diharapkan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan tesis ini.

Medan, Agustus 2019

Penulis

RATNA DEWI SIREGAR

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vvi
DAFTAR TABEL	ïix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Umum	7
1.3.2. Tujuan Khusus	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Aspek Teoritis	8
1.4.2. Aspek Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu	9
2.2. Telaah Teori	11
2.2.1. Definisi Susu Formula.....	11
2.2.2. Jenis-jenis Susu Formula.....	12
2.2.3. Kandungan Susu Formula	18
2.2.4. Kelemahan Susu Formula	20
2.2.5. Resiko Pemberian Susu Formula	26
2.2.7. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula.....	30
2.3. Kerangka Teori.....	38
2.4. Kerangka Konsep	39
2.5. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Desain Penelitian.....	41
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	41
3.2.2. Waktu Penelitian	42
3.3. Populasi dan Sampel	42
3.3.1. Populasi	42
3.3.2. Sampel.....	42
3.4. Metode Pengumpulan Data	43
3.4.1. Jenis Data	43
3.4.2. Teknik Pengumpulan Data.....	43

3.4.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	44
3.5. Variabel dan Definisi Operasional	47
3.5.1. Variabel Penelitian	47
3.5.2. Definisi Operasional.....	48
3.6. Metode Pengukuran.....	49
3.7. Metode Pengolahan Data.....	49
3.8. Analisa Data	50
3.8.1. Analisis Univariat.....	50
3.8.2. Analisis Bivariat.....	51
3.8.3. Analisis Multivariat.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
4.1.1. Letak Geografis.....	54
4.1.2. Letak Demografis.....	54
4.1.3. Visi dan Misi Puskesmas Sadabuan.....	54
4.2. Karakteristik Responden	55
4.2.1. Umur Responden.....	55
4.3. Analisis Univariat.....	55
4.3.1. Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	55
4.3.2. Frekuensi Faktor Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	57
4.3.3. Frekuensi Faktor Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	58
4.3.4. Frekuensi Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	59
4.3.5. Frekuensi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	60
4.4. Analisis Bivariat	61
4.4.1. Pengaruh Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	61
4.4.2. Pengaruh Faktor Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	62
4.4.3. Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	63
4.4.4. Pengaruh Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	64
4.5. Analisis Multivariat.....	64
4.5.1. Seleksi Bivariat	65
4.5.2. Pemodelan Multivariat.....	65
BAB V PEMBAHASAN	69
5.1. Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	69

5.1.1. Pengaruh Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	69
5.1.2. Pengaruh Faktor Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	71
5.1.3. Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	74
5.1.4. Pengaruh Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	77
5.1.5. Seleksi Variabel Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan.....	79
BAB VI KESIMPULAN.....	83
6.1. Kesimpulan.....	83
6.2. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Perbandingan Komposisi Susu Formula dengan Komposisi ASI	12
2.2. Komposisi Kolostrum, ASI, dan Susu Formula	18
2.3. Inventarisasi Gaya Hidup	35
3.1. Hasil Uji Validitas	44
3.2. Hasil Uji Reliabilitas	47
3.3. Aspek Pengukuran Variabel Independen (X) dan Dependen (Y)	49
4.1. Jumlah Penduduk Per Januari Tahun 2019 Di Wilayah Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan	54
4.2. Distribusi Frekuensi Umur Responden di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	55
4.3. Distribusi Frekuensi Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	55
4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Tentang Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	56
4.5. Distribusi Frekuensi Faktor Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	57
4.6. Distribusi Frekuensi Jawaban Tentang Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	57
4.7. Distribusi Frekuensi Faktor Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	58
4.8. Distribusi Frekuensi Jawaban Tentang Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	58
4.9. Distribusi Frekuensi Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	59
4.10. Distribusi Frekuensi Jawaban Tentang Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	60
4.11. Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	60
4.12. Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi	

Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	61
4.13. Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.....	62
4.14. Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019	63
4.15. Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.....	64
4.16. Hasil Seleksi Bivariat Variabel Independen dengan Variabel Dependen	65
4.17. Pemodelan Multivariat I	66
4.18. Pemodelan Multivariat II.....	66
4.19. Perubahan OR Sewaktu Ada Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Tidak Ada Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan.....	67
4.20. Pemodelan Multivariat Akhir	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Teori	38
2.2. Kerangka Konsep	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Persetujuan Responden (Informed Consent)
2. Kuesioner Penelitian
3. Tabel Master Uji Validitas Kuesioner
4. Tabel Master Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019
5. Uji Validitas Kuesioner
6. Uji Reliabilitas Kuesioner
7. Frekuensi Jawaban Kuesioner
8. Karakteristik Umur
9. Analisis Univariat
10. Analisis Bivariat
11. Analisis Multivariat
12. Dokumentasi
13. Surat Survey Awal Penelitian
14. Balasan Surat Survey Awal Penelitian
15. Lembar Konsul Proposal Tesis
16. Lembar Konsul Revisi Proposal Tesis
17. Lembar Pengesahan Revisi Proposal Tesis
18. Surat Izin Uji Validitas
19. Balasan Surat Izin Uji Validitas
20. Surat Izin Penelitian
21. Balasan Surat Izin Penelitian
22. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian
23. Lembar Konsul Tesis
24. Lembar Pengesahan Revisi Jilid Lux

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gizi untuk bayi yang paling sempurna dan paling murah bagi bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) (1). Manfaat ASI saat ini sudah tidak dapat diragukan lagi dan pemerintah juga telah menggalakkan pemberian ASI secara eksklusif (2). Pada kenyataannya, kaum ibu khususnya di kota-kota besar, dewasa ini cenderung memilih memberikan susu formula baik sebagai pengganti ataupun pendamping ASI dalam memenuhi kebutuhan gizi bagi bayi mereka (3).

WHO (*World Health Organization*) menargetkan angka pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2025 setidaknya 50%. Pemberian ASI yang optimal dapat menyelamatkan nyawa anak di bawah 5 tahun lebih dari 820.000 setiap tahun. Namun, hanya sekitar 36% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang disusui secara eksklusif selama periode 2007-2014 (4). Sesuai tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 atau SDGs, terdapat 17 tujuan yang salah satunya adalah sistem kesehatan nasional pada Goals ke 3 menerangkan bahwa pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 kelahiran hidup (5).

WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF (*United Nation International Children's Fund*) dalam pekan ASI sedunia dengan tema "*Breastfeeding Foundation Of Life*" Tahun 2018 standar emas pemberian makanan pada bayi dan anak adalah melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir selama minimal 1 jam, menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, mulai umur

6 bulan bayi mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan atau lebih (6).

UNICEF (2013), dengan mengemukakan bahwa bayi yang diberikan susu formula usia di bawah 6 bulan memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dan peluang itu 25 kali lebih tinggi dari pada bayi yang di susui ibunya secara eksklusif, pemberian susu formula beresiko meningkatkan terjadinya penyakit infeksi, misalnya penyakit infeksi saluran pencernaan (diare). Infeksi saluran pernafasan. Selain itu pemberian Susu formula yang terlalu dini juga bisa meningkatkan terjadinya penyakit non infeksi, seperti penyakit alergi, obesitas, hingga kurang gizi (7).

Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018, proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI Eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Menyusui predominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Sedangkan menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal. Makanan prelakteal adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi sebelum diberikannya ASI. Menurut Riskesdas 2013, persentase tertinggi makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir di Indonesia tahun 2013 adalah susu formula (79,8%) (8).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan (2017), secara nasional cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif sebesar 61,33%, angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat (87,35%), sedangkan persentase terendah terdapat pada Papua (15,32%). Sementara cakupan ASI Eksklusif pada Sumatera Utara (45,74%) (9).

Angka Kematian Bayi (AKB) berdasarkan Kemenkes RI (2017), Angka Kematian Bayi pada tahun 2012 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi tersebut diperkirakan ada kaitannya dengan perilaku pemberian Air Susu Ibu (ASI). Bayi baru lahir yang tidak diberikan ASI dan diberikan pengganti ASI/susu formula akan relatif mudah terserang diare dan alergi, ancaman kekurangan gizi dan dapat meningkatkan resiko infeksi (10).

Cakupan persentase bayi yang diberi ASI Eksklusif tahun 2017 sebesar 45,31% telah mencapai target nasional yaitu 40%. Terdapat 16 dari 33 kabupaten/kota dengan pencapaian $\geq 40\%$, yaitu Asahan (96,61%), Labuhanbatu Selatan (89,41%), Pakpak Barat (75,11%), Padangsidempuan (72,05%), Batu Bara (67,77%), Tebing Tinggi (62,44%), Simalungun (61,86%), Langkat (58,93%), Humbang Hasundutan (53,52%), Dairi (47,29%), Karo (47,05%), Tapanui Selatan (45,97%), Nias Selatan (45,90%), Deli Serdang (43,93%), Padang Lawas (42,73%), dan Mandailing Natal (40,28%) (11).

Beberapa fakta mengenai bahaya susu formula, yaitu meningkatkan resiko asma, meningkatkan resiko alergi, menurunkan perkembangan kecerdasan atau kognitif, meningkatkan resiko penyakit gangguan pernafasan akut, infeksi,

kegemukan atau obesitas, jantung, kencing manis, kekurangan gizi, dan gangguan pertumbuhan (2).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidar, Iskandar (2016), bayi yang diberi susu formula itu tidak memberikan efek perlindungan, sementara diare terjadi dari bayi yang diberikan susu bubuk untuk bayi dan dapat disimpulkan bahwa bayi yang diberikan susu formula beresiko 4 kali lebih tinggi mengalami diare dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan susu formula (12).

Kurangnya informasi yang ibu dapat setelah melahirkan dan pengaruh kemajuan teknologi dalam perubahan sosial budaya juga menyebabkan ibu diperkotaan pada umumnya memberikan susu formula hal ini disebabkan karena susu formula merupakan alternatif tercepat yang mereka pilih untuk mengatasi kebutuhan bayi selama mereka bekerja, hal ini menjadi kendala tersendiri bagi kelangsungan pemberian ASI eksklusif (1).

Gencarnya susu formula memberikan janji yang dapat mempengaruhi kaum ibu untuk menggunakan susu formula bayi. Hal inilah yang menjadikan kaum ibu untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Dengan adanya promosi ini, ibu menganggap bahwa susu formula lebih baik daripada Air Susu Ibu (ASI) (13).

Berdasarkan hasil penelitian Arti, Rahmawati (2011), bahwa ketertarikan iklan susu formula di Posyandu Desa Kemudo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten sebagian besar pada kategori baik dengan prosentase 60%. Pemberian ASI

Eksklusif di Posyandu Desa Kemudo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif dengan persentase 76,6% (14).

Faktor lain yang berhubungan dalam pemberian Susu Formula yaitu gaya hidup. Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya yang ada didalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen. Persepsi masyarakat mengenai gaya hidup mewah membawa dampak menurunnya kesediaan ibu menyusui bahkan terdapat pandangan bagi kalangan tertentu bahwa susu formula sangat cocok untuk bayi yang merupakan nutrisi yang terbaik untuk bayi. hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup yang terkesan selalu mau meniru orang lain baik itu teman, tetangga, orang terkemuka atau hanya untuk gengsi (1).

Selain dari faktor kemajuan teknologi, promosi susu formula dan dukungan keluarga, kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan juga bisa menyebabkan gagalnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan ibu menyetujui untuk memberikan susu formula karena tenaga kesehatan juga menyediakan susu formula sebagai tambahan apabila ibu memiliki masalah yaitu ketika air susu masih belum keluar atau sudah keluar tetapi sedikit sehingga ibu merasa ASI nya tidak cukup untuk diberikan (15).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dari 50 responden diketahui bahwa 66% pengetahuan baik mengenai manfaat ASI, 66% petugas kesehatan mendukung pemberian susu formula, 100% orang terdekat mendukung pemberian

ASI, 34% terpengaruh promosi susu formula, 34% kondisi ibu dengan tanpa keluhan (16).

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan di Puskesmas Sadabuan dengan mewancarai 10 orang ibu yang memiliki bayi usia > 6 bulan tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan diketahui bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang dan ibu yang memberikan susu formula secara dini sebanyak 7 orang. Berdasarkan data tersebut masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya diantaranya dengan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI Eksklusif. Dari hasil wawancara peneliti mendapat beberapa informasi tentang alasan ibu memberikan susu formula diantaranya, dengan kemajuan teknologi dalam masyarakat sekarang ini, ibu lebih mudah dalam mendapatkan berbagai macam produk susu formula baik itu secara *online* maupun dari mini market terdekat, begitu juga dengan promosi susu formula dari berbagai media yang sekarang ini semakin gencar. Dan ada juga yang beranggapan bahwa dengan memberikan susu formula ibu akan mengikuti gaya hidup modren, serta tenaga kesehatan yang menyediakan produk susu formula untuk diberikan kepada bayi baru lahir.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Faktor Apakah yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh faktor promosi susu formula terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh faktor gaya hidup terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh faktor dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.

5. Untuk mengidentifikasi faktor dominan yang berpengaruh terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Pdangsidimpuan Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek Teoritis

1. Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang metode penelitian dan mendapat pengalaman penelitian.

2. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pustaka dan referensi bagi peneliti selanjutnya, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi Mahasiswa mengenai Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 bulan.

1.4.2. Aspek Praktis

Dapat menjadi bahan masukan bagi segenap penentu kebijakan dan instansi terkait untuk memprioritaskan program kesehatan dalam upaya memberikan ASI Eksklusif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain. Dari penelitian terdahulu tentunya bisa diambil gambaran tentang pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil penelitian Isnaini (2015), dengan judul penelitian faktor-faktor yang berhubungan pemberian susu formula dengan hasil analisa *univariat* didapatkan distribusi frekuensi pendidikan dalam kategori tinggi 28 = (60,9%), pekerjaan dalam kategori tidak bekerja 25 (54,3%), akses informasi dalam kategori dapat 30(65,2%) (17).

Lestari, dkk (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang diperoleh dari 50 responden diketahui bahwa 66% pengetahuan baik mengenai manfaat ASI, 66% petugas kesehatan mendukung pemberian susu formula, 100% orang terdekat mendukung pemberian ASI, 34% terpengaruh promosi susu formula, 34% kondisi ibu dengan tanpa keluhan. Penelitian ini merekomendasikan agar ibu/orangtua dengan petugas kesehatan adanya kerjasama dalam keberhasilan pemberian ASI (18).

Firdausy (2014), menunjukkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar faktor pengetahuan ibu sebagian besar (60%) yaitu 12 responden adalah buruk, dan faktor promosi susu formula sebagian besar (60%) yaitu 12 responden beresiko memberikan susu formula, sehingga menyebabkan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti

selanjutnya perlu melakukan penelitian tentang persepsi ibu dalam memberi kebutuhan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan (19).

Albab (2013), dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa promosi susu formula di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember menunjukkan lebih dari 50% dikategorikan terpapar promosi susu formula yaitu sebesar 57,6%, sedangkan yang berada pada kategori tidak terpapar promosi susu formula sebesar 42,4% (20).

Rahman, dkk (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,090$), pekerjaan ($p=0,322$) dan penyuluhan ($p=0,067$) tidak memiliki hubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan, dan dukungan keluarga ($p=0,000$), paparan media ($p=0,000$) memiliki hubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan dukungan keluarga dan paparan media terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Lalombaa Tahun 2014 (21).

Dari hasil penelitian Nurjannah (2015), terhadap 35 responden di Kelurahan Nusukan, disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang resiko pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan terbanyak pada kategori cukup yaitu 59 responden (75,7%), serta faktor pendukung dan penghambat tingkat pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan, umur, dan lingkungan (22).

Nuralita (2017), hasil penelitian menunjukkan pemberian susu formula dipengaruhi secara langsung oleh niat ($b=1.96$; CI 95%=0.59 hingga 3.34; $p=0.005$), persepsi kendali perilaku ($b=2.24$; CI 95%=0.79 hingga 3.68; $p=0.002$), pendapatan keluarga ($b=1.99$; CI 95%=0.39 hingga 3.59; $p=0.014$), dan status

pekerjaan ($b=-2.01$; CI 95%=-3.82 hingga -0.21; $p=0.029$). Pemberian susu formula secara tidak langsung dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, pendidikan ibu, peran media massa, dan peran tenaga kesehatan (23).

Selanjutnya, Tiyaningsih (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan memiliki tingkat pengetahuan baik (44,78%). Peran tenaga kesehatan, mayoritas memberikan peran cukup baik (91,04%) terhadap pencegahan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Budaya sekitar ibu, mayoritas memberikan pengaruh negatif (62,69%) terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan (24).

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Definisi Susu Formula

Susu formula merupakan susu sapi yang susunan nutrisinya diubah sedemikian rupa hingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Alasan pemakaian susu sapi sebagai bahan bakunya antara lain karena banyaknya susu yang dapat dihasilkan oleh peternak sapi perah dan harganya pun relatif murah. Walaupun memiliki susunan nutrisi yang baik, tetapi susu sapi sangat baik hanya untuk anak sapi, bukan untuk bayi. Oleh karena itu, sebelum dipergunakan untuk makanan bayi, susunan nutrisi susu formula harus diubah hingga cocok untuk bayi. Sebab, ASI merupakan makanan bayi yang ideal sehingga perubahan yang dilakukan pada komposisi nutrisi Susu sapi harus sedemikian rupa hingga mendekati susunan nutrisi ASI (1).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, susu formula bayi adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 6 bulan. Susu formula bayi merupakan sejenis “makanan khusus” yang dapat digunakan oleh bayi untuk menggantikan ASI atau disebut pengganti ASI (PASI). Susu formula atau susu botol merupakan susu sapi yang susunan nutrisinya diubah menyerupai ASI hingga dapat diberikan kepada bayi tanpa menimbulkan efek samping (25).

2.2.2. Jenis-jenis Susu Formula

Di Indonesia, beredar berbagai macam susu formula dengan berbagai merek dagang, sebagai berikut :

a. Susu Formula Adaptasi

Susunan Susu formula adaptasi sangat mendekati susunan ASI, namun tidak sama persis seperti pada table di bawah ini.

Tabel 2.1
Perbandingan Komposisi Susu Formula dengan Komposisi ASI

Zat Gizi	Formula Adaptasi	ASI
Lemak (g)	3,4-3,64	3,0-5,5
Protein (g)	1,5-1,6	1,1-1,4
Whey (g)	0,9-0,96	0,7-0,9
Kalsium (g)	0,6-0,64	0,4-0,5
Karbohidrat (g)	7,2-7,4	6,6-7,1
Energi (kkal)	67-67,6	65-70
Mineral (g)	0,25-0,3	0,2
Natrium (mg)	15-24	10
Kalium (mg)	55-72	40
Kalsium (mg)	44,4-60	30
Fosfor (mg)	28,3-34	30
Klorida (mg)	37-41	30
Magnesium (mg)	4,6-5,3	4
Zat Besi	0,5-1,3	0,2

Sumber : Pudjiadi : 2001 (26)

b. Susu Formula Awal Lengkap

Susu formula awal lengkap, berarti susunan zat gizinya lengkap dan pemberiannya dapat dimulai setelah bayi di lahirkan. Berbeda dengan formula adaptasi, susu formula ini memiliki kadar protein yang lebih tinggi dan komposisi zat lain tidak di sesuaikan dengan yang terdapat di dalam ASI. Lagi pula, kadar sebagian besar mineralnya lebih tinggi dibandingkan dengan formula adaptasi.

Keuntungan dari penggunaan susu formula pada bayi terletak pada barangnya karena pembuatannya tidak begitu rumin dan ongkos pembuatan juga lebih murah hingga dapat dipasarkan dengan harga yang lebih rendah. Jika keadaan ekonomi tidak memungkinkan untuk membeli susu formula mahal, maka susu formula jenis tersebut dapat dipakai.

c. Susu Formula Follow-up

Susu formula follow-up adalah susu formula lanjutan yang gunanya mengganti formula bayi yang sedang dipakai dengan formula tersebut. Susu formula follow-up diperuntukkan bagi bayi yang berumur 6 bulan keatas dengan asumsi bayi yang berumur lebih dari 6 bulan memiliki fungsi organ-organ yang sudah memadai. Maka, kelebihan zat gizi dapat dikeluarkan lagi oleh ginjal sehingga tidak perlu lagi diberikan susu formula adaptasi. Lagi pula, dengan pertumbuhan yang cepat dan aktivitas fisik yang bertambah, formula bayi adaptasi tidak cukup lagi memenuhi kebutuhan bayi diatas 6 bulan, kecuali ia mendapat pula makanan tumbuhan seperti makanan padat.

Syarat bagi pembuatan susu formula lanjutan ialah jika di encerkan menurut petunjuk pembuatannya dan diberikan jumlah yang cukup, walaupun bayi tersebut menolak makanan padat, maka masih dapat menunjang pertumbuhannya.

Perbedaan susu formula adaptasi dan formula lanjutan terletak pada perbedaan kadar beberapa zat gizinya. Formula lanjutan mengandung protein yang lebih tinggi dibanding formula adaptasi.

Selain susu formula yang disebutkan di atas, ada juga susu formula khusus yang diberikan pada bayi dengan gangguan tertentu agar ia dapat tetap tumbuh normal. Susu formula semacam ini disebut sebagai *formula khusus* atau *spesifik formula*. Spesifik formula merupakan formula khusus yang di berikan pada bayi yang mengalami gangguan *malabsorpsi* (gangguan penyerapan zat gizi dalam saluran pencernaan), alergi, dan *intoleransi* pencernaan bayi menolak zat gizi tertentu secara berlebihan). Susu formula khusus tersebut sangat banyak dan bervariasi yang berisi formula tertentu bagi keadaan yang tertentu pula. Ada bayi yang memiliki gangguan penyerapan karbohidrat, lemak, protein, atau zat gizi lainnya.

Susu formula khusus tidak dianjurkan diberikan pada bayi sehat karena susunan gizinya justru menjauhi susunan gizi yang terdapat dalam ASI. Pemberian susu formula khusus, biasanya atas pengawasan dan petunjuk dokter, harga susu inipun sangat mahal. Selain itu, susu formula khusus juga tidak dijual di toko umum atau hanya tersedia di rumah sakit, dan apotek.

d. Susu Formula Prematur

Pada trimester (3 bulan) terakhir, janin dalam kandungan tumbuh sangat cepat. Jika bayi dilahirkan belum pada waktunya (prematurn) maka berat dan panjang badannya kurang dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan cukup bulan.

Sebenarnya, ASI yang keluar dari ibu yang melahirkan bayi premature telah disesuaikan dengan kebutuhan gizi bayi tersebut. Akan tetapi, jika kondisi tertentu

yang tidak memungkinkan diberi ASI maka bayi dapat diberi susu formula khusus untuk bayi premature.

Susu formula prematur digunakan untuk bayi yang lahir premature. Susu formula prematur komposisi zat gizinya lebih besar dibandingkan dengan formula biasa karena pertumbuhan bayi yang premature yang cepat sehingga membutuhkan zat-zat gizi yang lebih banyak. Susu formula tersebut mengandung lebih banyak protein, dan kadar beberapa mineralnya (seperti, kalsium, dan natrium) yang lebih tinggi.

e. Susu Hipoalergenik (Hidrolisat)

Susu formula hipoalergenik diberikan kepada bayi yang mengalami gangguan pencernaan protein dalam kasus ini, protein yang masuk melalui makanan tidak dapat diserap oleh usus dan dikeluarkan lagi melalui feses. Kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh tidak tersedianya enzim-enzim pencerna protein dalam jumlah yang cukup.

Sementara itu, bayi yang dalam keluarga memiliki riwayat alergi, umumnya akan mengalami alergi terhadap susu sapi sehingga bayi dengan alergi susu sapi formula biasa, sebaiknya diberi susu sapi dengan formula hipoalergenik. Susu formula jenis ini kandungan lemaknya sudah diperkecil. Selain itu, kandungan protein kaseinnya juga sudah dipecah menjadi asam amino. Jadi kandungannya, bukan lagi protein, melainkan bentuk protein yang paling kecil yang tidak perlu dipecah lagi, dan langsung bias digunakan oleh tubuh bayi. Pencegahan alergi susu sapi pada bayi, sebenarnya dapat dilakukan dengan memberikan ASI eksklusif jika ibu dengan terpaksa tidak dapat memberikan ASI, baru diberikan susu formula jenis hipoalergenik.

f. Susu Soya

Adakalanya bayi tidak diberi ASI, melainkan susu formula sehingga terkadang ia menderita diare, batuk-batuk, atau reaksi lain setiap kali diberi susu formula yang dibuat dari susu sapi. Hal tersebut ada kemungkinan bahwa ia tidak bias menerima protein susu sapi sehingga menyebabkan alergi.

Bahan dasar dalam susu soya diganti dengan sari kedelai yang diperuntukkan untuk bayi yang memiliki alergi terhadap protein susu sapi, tetapi tidak alergi terhadap protein kedelai. Fungsinya sama dengan susu sapi yang protein susunya telah dipecah dengan sempurna sehingga dapat digunakan sebagai pencegahan alergi.

g. Susu Rendah Laktosa atau Tanpa Laktosa

Karbohidrat memiliki beberapa bentuk, yaitu karbohidrat kompleks, *disakarida*, dan *monosakarida* (gula atau karbohidrat sederhana). Kandungan karbohidrat utama dalam ASI dan susu sapi adalah bentuk disakarida yang disebut *laktosa*. Laktosa hanya dapat diserap oleh usus setelah diolah terlebih dahulu menjadi glukosadan galaktosa (kedua-duanya adalah tergolong monosakarida) karena hanya gula monosakarida yang dapat diserap oleh usus. Untuk mengubah laktosa menjadi glukosa dan galaktosa diperlukan suatu enzim. Dalam keadaan-keadaan tertentu, aktivitas enzim tersebut berkurang atau berjalan. Laktosa yang tidak dicerna hingga tidak diserap oleh usus dapat menyebabkan diare dan muntah pada bayi.

Susu rendah laktosa atau tanpa laktosa cocok untuk bayi yang tidak mampu mencerna laktosa (*intoleransi laktosa*) karena tidak memiliki enzim untuk

mengolah laktosa. Intoleransi laktosa, biasanya ditandai dengan buang air terus menerus, atau diare. Susu rendah laktosa adalah susu sapi yang bebas dari kandungan laktosa (rendah laktosa atau tanpa laktosa). Sebagai penggantinya, susu formula jenis ini akan menambah kandungan gula jagung.

h. Susu Formula dengan Asam Lemak MCT (Lemak Rantai Sedang) yang tinggi

Sebagaimana halnya karbohidrat, lemak juga terdiri atas beberapa bentuk. Apabila dilihat dari panjang rantainya, lemak terdiri atas lemak rantai panjang, sedang (MCT), dan pendek. Namun, jika dilihat dari ikatan kimianya, lemak terdiri atas lemak jenuh, tak jenuh tunggal, dan tak jenuh ganda.

Dalam hal ini, maka lemak rantai sedang (MCT) lebih mudah diserap oleh usus, begitu pula lemak tak jenuh sehingga memudahkan penyerapan. Pada keadaan tertentu, terkadang bayi susah menyerap lemak sehingga terjadi diare.

Susu formula dengan lemak MCT tinggi diberikan kepada bayi yang menderita kesulitan dalam menyerap lemak. Oleh karena itu, lemak diberikan harus banyak mengandung MCT (lemak rantai sedang) tinggi sehingga mudah dicerna dan diserap oleh tubuhnya.

i. Susu Formula Semierlementer

Biasanya, pada bayi yang mengalami infeksi usus dan sudah dilakukan pembedahan akan menunjukkan intoleransi/penolakan terhadap laktosa, yaitu tidak dapat menyerap protein dan lemak pada susu formula biasa dengan baik. Oleh karena itu, zat-zat gizi yang diberikan kepadanya harus mudah dicerna dan diserap oleh saluran pencernaan yang sedang sakit (1).

2.2.3. Kandungan Susu Formula

Susu formula yang dibuat dari susu sapi telah diproses dan diubah kandungan komposisinya sebaik mungkin agar kandungannya sama dengan ASI tetapi tidak 100% sama. Proses pembuatan Susu formula, kandungan karbohidrat, protein dan mineral dari susu sapi telah diubah kemudian ditambah vitamin serta mineral sehingga mengikuti komposisi yang dibutuhkan sesuai untuk bayi berdasarkan usianya (27).

Tabel 2.2
Komposisi Kolostrum, ASI, dan Susu Formula

Zat-Zat Gizi	Kolostrum	ASI	Susu Formula
1. Energi (K Cal)	58	70	65
2. Protein (g)	2,3	0,9	3,4
a. Kasein/whey	-	1:1,5	1:1,1,2
b. Kasein (mg)	140	187	-
c. Laktamil bumil	218	161	-
d. Laktoferin (mg)	330	167	-
e. Ig (A)	364	142	-
3. Laktosa (g)	5,3	7,3	4,3
4. Lemak (g)	2,9	4,2	3,9
5. Vitamin			
a. Vitamin A (mg)	151	75	41
b. Vitamin B ₁ (mg)	1,9	14	43
c. Vitamin B ₂	30	40	145
d. Asam nikotinmik (mg)	75	160	82
e. Vitamin B ₆ (mg)	-	12-15	64
f. Asam Pantatonic	183	246	340
g. Biotin	0,06	0,6	2,8
h. Asam folat	0,05	0,1	0,13
i. Vitamin B ₁₂	0,05	0,1	
j. Vitamin C	5,9	5	0,02
k. Vitamin D(mg)	-	0,04	1,1
l. Vitamin Z	1,5	0,25	0,02
m. Vitamin K	-	1,5	0,07
			6
6. Mineral			
a. Kalsium (mg)	39	35	130
b. Klorin (mg)	85	40	108
c. Tembaga (mg)	40	40	14
d. Zat besi dan ferrum (mg)	70	100	70

e. Magnesium (mg)	4	4	12
f. Potassium (mg)	74	57	145
g. Sulfur (mg)	48	15	58
	22	14	30

Sumber : Khasanah : 2013

Perbandingan komposisi kolostrum ASI dan susu sapi dapat dilihat pada tabel diatas. Susu sapi mengandung sekitar 3 kali lebih banyak protein dari pada ASI. Sebagian besar dari protein tersebut adalah kasein dan sisanya berupa protein yang larut kandungan kasein yang tinggi akan membentuk kumpulan yang relatif keras dalam lambung baik walaupun ASI mengandung lebih sedikit total protein namun bagian protein dirinya lebih banyak sehingga akan membentuk gumpalan yang lunak dan lebih mudah dicerna serta diserap oleh usus baik.

1. Lemak

Kadar lemak yang disarankan dalam susu formula adalah antara 2,7 sampai 4,1 GR tiap 100ml komposisi asam lemaknya harus sedemikian rupa sehingga bayi umur 1 bulan dapat menyerap sedikitnya 85% lemak yang terdapat dalam susu formula.

2. Protein

Kadar protein dalam susu formula harus harus berkisar antara 1,2 sampai 1,9 GR tiap 100 ml pemberian protein yang terlalu tinggi dapat menyebabkan tingginya kadar ureum amoniak serta asam amino tertentu dalam darah perbedaan antara protein ASI dan susu sapi terletak pada kandungannya dan perbandingan antara protein jenis whey dan lainnya namun ada yang berpendapat bahwa kualitas kasein asik lebih baik daripada kasein susu sapi.

3. Karbohidrat

Kandungan karbohidrat yang disarankan untuk susu formula yaitu antara 5,4 sampai 8,2 GR tiap 100 ml dianjurkan supaya sebagian karbohidrat hanya atau hampir seluruhnya memakai laktosa selebihnya glukosa atau maltosa tidak dibenarkan pada pembuatan susu formula untuk memakai tepung atau madu atau diasamkan karena belum diketahui efek sampingnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Mineral

Kandungan sebagian besar mineral dalam susu sapi lebih tinggi 3 sampai 4 kali dibandingkan dengan yang terdapat dalam ASI pada pembuatan susu formula adaptasi kandungan sebagai mineral harus diturunkan hingga jumlahnya berkisar antara 0,25 sampai 0,34 GR tiap 100 ml kandungan mineral dalam susu formula adaptasi memang rendah dan mendekati yang terdapat pada asi penurunan kadar mineral diperlukan karena bayi baru lahir belum dapat mengeluarkan kelebihan mineral dengan sempurna.

5. Vitamin

Biasanya koma berbagai vitamin ditambahkan pada pembuatan formula hingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

2.2.4. Kelemahan Susu Formula

Kelemahan susu formula menurut Khasanah (2013), yaitu :

1. Kandungan Susu formula tidak selengkap ASI.

Susu formula (susu sapi) tidak mengandung DHA seperti halnya pada ASI sehingga tidak bisa membantu meningkatkan kecerdasan bayi. Terdapat lebih dari

100 jenis zat gizi dalam ASI antara lain AA, DHA, taurin, spingomyelin yang tidak terdapat dalam susu sapi, meskipun, produsen susu sapi mencoba menambahkan zat gizi tersebut, namun hasilnya tetap tidak bisa menyamai kandungan gizi yang terdapat dalam ASI. Demikian pula susu formula bayi yang difortifikasi dengan zat besi, ternyata tidak meningkatkan pertumbuhan bayi, walaupun dapat membantunya dari penyakit anemia.

2. Mudah Tercemar Oleh Infeksi.

Pembuatan Susu Formula sering mudah tercemar oleh bakteri, terlebih bila ibu menggunakan botol, dan tidak merebusnya setiap selesai memberikan susu. Hal ini karna bakteri tumbuh sangat cepat pada susu formula sehingga sangat berbahaya bagi bayi sebelum Susu tercium basi. Dewasa ini, selain kekhawatiran masalah susu formula yang tercemar, juga terdapat kekhawatiran tentang botol bayi yang tersebut dari bahan bisphenol A (BPA). Sebab, apabila botol tersebut diisi dengan Air panas maka akan melepaskan BPA yang dapat memicu beberapa jenis kanker, kemandulan, dan hiperaktif pada anak.

Pada pemberian susu formula, pemanasan atau sterilisasi sangat penting dilakukan untuk menekan pertumbuhan bakteri. Selain itu beberapa waktu yang lalu terjadi ketakutan yang besar pada orangtua yang memberikan makan bayinya dengan susu formula hal ini karena dilaporkan bahwa susu formula bayi mengandung bahan melamin yang berbahaya di sisi lain jika bayi disusun secara alami bakteri tidak mudah tumbuh sehingga sangat wajar apabila pilihan akan jatuh pada menyusui secara alami pilihan ini sangat mendasar mengingat kenyataan bahwa bayi akan tidak terlindungi dari botol-botol yang tercemar

bakteri karena ia memakainya 8-10 kali perhari atau sekitar 2.500 kali pada satu tahun pertamanya. Maka apabila ia terus terpapar sampai beberapa tahun oleh pencemaran seperti itu.

3. Diare dan sering muntah

Pengenceran susu formula yang kurang tepat dapat mengganggu pencernaan bayi sedangkan susu yang terlalu kental dapat membuat usus bayi sulit mencerna sehingga sebelum dicerna susu akan dikeluarkan kembali lewat anus yang mengakibatkan bayi mengalami diare meskipun tidak membahayakan dari bisa menyebabkan dehidrasi atau kekurangan cairan.

Disamping itu penolakan terhadap larutan susu yang terlalu kental juga bisa menimbulkan muntah hal ini dikarenakan fungsi pencernaan bayi yang belum terbentuk secara normal sehingga jika ada asupan makanan yang terlalu kental maka makanan akan dikeluarkan kembali atau muntah.

Infeksi susu formula tidak mengandung sel darah putih hidup dan antibodi untuk melindungi tubuh terhadap infeksi. Susu sapi tidak mengandung sel darah putih hidup dan antibodi untuk melindungi tubuh terhadap infeksi selain itu proses penyiapan susu formula yang kurang steril juga bisa menyebabkan bakteri mudah masuk. Bayi yang diberi susu formula lebih sering sakit diare dan infeksi saluran pernapasan hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mendapat susu botol 4 kali lebih banyak dapat menderita diare dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI.

4. Obesitas, suatu penelitian pernah membandingkan pola pertumbuhan normal antara bayi yang diberi ASI dengan susu formula.

Suatu penelitian pernah membandingkan pola pertumbuhan normal antara bayi yang diberi ASI dengan susu formula hasil yang didapatkan pada beberapa bulan pertama didapat bukti sebagai berikut :

- a. Bayi yang diberikan ASI dan yang diberi susu formula memiliki pola pertumbuhan yang sama pada beberapa bulan pertama.
- b. Pada usia 4 sampai 6 bulan bayi yang diberi susu formula mengalami kenaikan berat badan yang cenderung lebih cepat dibandingkan bayi yang diberi Asi.
- c. Setelah 6 bulan pertama bayi yang mendapatkan asi cenderung lebih ramping dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula.

Kelebihan berat badan pada bayi yang mendapatkan susu formula diperkirakan karena kelebihan air dan komposisi lemak tubuh yang berbeda dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI. Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mengkonsumsi ASI dapat mengatur asupan kalori sesuai dengan kebutuhannya masing-masing kemampuan tersebut diperkirakan menjadi alasan bayi yang mengonsumsi ASI cenderung kurang memiliki masalah obesitas di kemudian hari.

Namun disisi lain sering juga bayi yang diberi susu formula mengalami marasmus atau kurang gizi hal ini terjadi karena pengenceran susu dengan air melebihi ketentuan yang bukan saja menurunkan kadar kalori tetapi juga protein sehingga kebutuhan bayi akan kedua zat gizi utama tidak terpenuhi.

5. Pemborosan

Pemberian susu formula secara tidak langsung juga menambah anggaran untuk pembelian susu formula hal ini tidak akan terjadi masalah ketika ibu merasa dari keluarga menengah keatas. Akan tetapi dia yang berasal dari keluarga ekonomi lemah mungkin tidak mampu membeli cukup susu untuk bayinya.

Dampaknya mungkin memberikan susu formula dalam jumlah lebih sedikit atau menaruh sedikit susu maupun bubuk susu kedalam botol sebagai akibatnya bayi yang diberi susu botol sering kelaparan dan kurang gizi.

6. Kurang Vitamin Dan Zat Besi

Susu sapi tidak mengandung vitamin yang cukup untuk bayi zat besi dari susu sapi juga tidak diserap sempurna seperti zat besi dari ASI. Yang diberi susu formula bisa terkena anemia karena kekurangan zat besi.

7. Terlalu Banyak Garam

Susu sapi mengandung garam terlalu banyak yang kadang-kadang menyebabkan hypernatremia (terlalu banyak garam dalam tubuh) dan kejang terutama bila bayi terkena diare selain itu kadar garam yang tinggi akan memperberat kerja ginjalnya.

8. Lemak yang tidak cocok

Susu sapi mengandung lebih banyak asam lemak jenuh dibandingkan nasi dengan begitu untuk pertumbuhan bayi yang sehat diperlukan asam lemak tak jenuh yang lebih banyak susu sapi tidak mengandung asam lemak esensial dan asam linoleat yang cukup sehingga kemungkinan juga tidak mengandung kolesterol yang cukup bagi pertumbuhan otaknya.

9. Protein yang tidak cocok

Susu sapi mengandung terlalu banyak protein kasein karena kasein mengandung campuran asam amino yang tidak cocok dan sulit dikeluarkan oleh ginjal bayi yang belum sempurna. Berbagai peneliti membuktikan bahwa susu sapi dalam usus bayi membentuk endapan baku yang lebih besar dan kasar dibandingkan ASI sehingga, sehingga penyerapan protein susu sapi tidaklah sebaik penyerapan protein ASI.

Petugas kesehatan terkadang mengajarkan ibu untuk mengencerkan susu sapi dengan air untuk mengurangi protein total, tetapi pada susu yang dianjurkan tidak mengandung asam amino esensial system dan tarian yang cukup yang diperlukan bagi pertumbuhan otak bayi.

10. Sulit dicerna

Susu sapi lebih sulit dicerna karena tidak mengandung enzim untuk membantu pencernaan zat gizi karena susu sapi lambat dicerna sehingga lebih lama mengisi lambung baik ketimbang ASI akibatnya ia tidak cepat merasa lapar selain itu yang diberi susu sapi juga bisa menderita sembelit yaitu tinja menjadi lebih tebal dan keras.

11. Elergi

Bayi yang diberi susu sapi terlalu dini mungkin menderita lebih banyak masalah alergi misalnya asma dan eksim alergi susu sapi adalah suatu kumpulan gejala yang mengenai banyak organ dan sistem tubuh yang ditimbulkan oleh alergi terhadap susu sapi. sistem kekebalan tubuh bayi akan melawan protein yang terdapat dalam susu sapi sehingga gejala-gejala reaksi alergi pun akan muncul.

Dalam hal ini terdapat lebih dari 40 jenis protein yang berbeda dalam susu sapi yang berprotein untuk menyebabkan alergi kandungan pada susu sapi yang paling sering menimbulkan alergi adalah lactoglobulin, kasein dan lactalbumin bovine serum albumin. Tanda dan gejala ketidakcocokan susu formula atau alergi susu hampir sama dengan alergi makanan gangguan tersebut dapat mengganggu semua organ tubuh terutama pencernaan kulit saluran napas dan organ lainnya.

2.2.5. Resiko Pemberian Susu Formula

1. Infeksi saluran pernapasan

Susu sapi tidak mengandung sel darah putih hidup dan antibiotik sebagai perlindungan tubuh dari infeksi. Proses penyiapan susu formula yang kurang steril dapat menyebabkan bakteri mudah masuk (27).

2. Meningkatkan kejadian karies gigi susu

ASI mengurangi penyakit gigi berlubang pada anak (tidak berlaku pada ASI dengan botol), karena menyusui lewat payudara ada seperti keran, jika bayi berhenti menghisap, otomatis ASI juga akan berhenti dan tidak seperti susu botol. Sehingga ASI tidak akan mengumpul pada gigi dan menyebabkan karies gigi (28).

3. Menurunkan perkembangan kecerdasan kognitif

Susu formula mengandung glutamate (MSG - Asam amino) yang merusak fungsi hypothalamus pada otak. Glutamate adalah salah satu zat yang dicurigai menjadi penyebab autis (28).

4. Kematian Mendadak

Kematian mendadak pada bayi lebih banyak dialami oleh bayi yang

diberikan susu formula. Susu formula sangat rendah kandungan tryptophan yang sangat dibutuhkan badan untuk membentuk serotonin. Penelitian pada bayi yang meninggal mendadak rata-rata mempunyai zat serotonin yang sangat rendah dalam otak (27).

2.2.6. Manfaat ASI Eksklusif Dibandingkan Bahaya Susu Formula

ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubuk susu, biskuit, bubur nasi dan tim (29). Ibu-ibu yang memilih untuk memberikan ASI eksklusif merupakan langkah yang tepat. Banyak hal positif yang dapat dirasakan oleh bayi dan ibu. Memberikan ASI eksklusif berarti keuntungan untuk semua, bayi akan lebih sehat, cerdas dan berkepribadian baik, ibu akan lebih sehat dan menarik. Sementara bayi yang diberi susu formula sangat rentan terserang penyakit. Berikut ini deretan penyakit yang mengintai bayi susu formula berdasarkan hasil penelitian di seluruh dunia (29) :

1. Infeksi saluran pencernaan (muntah, mencret). Bayi menjadi muntah-mencret dan mencret menahun. Di Amerika , 400 bayi meninggal per tahun akibat muntah mencret, 300 diantaranya adalah bayi yang tidak disusui. Kematian meningkat 23,5 kali pada bayi susu formula. Kemungkinan mencret 17 kali lebih banyak pada bayi susu formula.
2. Infeksi saluran pernafasan. Di Negara maju, bayi yang diberi susu formula mengalami penyakit saluran pernafasan 3 kali lebih parah dan memerlukan

rawat inap di rumah sakit dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif selama 4 bulan.

3. Meningkatkan risiko alergi. Berdasarkan penelitian pada anak-anak di Finlandia, semakin lama diberi ASI, semakin rendah kemungkinan bayi menderita penyakit alergi, penyakit kulit (eksim), alergi makanan dan alergi saluran nafas.
4. Meningkatkan risiko serangan asma. Sebuah penelitian yang melibatkan 2184 anak yang dilakukan oleh Rumah Sakit Anak di Toronto menemukan bahwa risiko asma dan kesulitan bernafas 50% lebih tinggi terjadi pada bayi yang diberi susu formula dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI selama 9 bulan atau lebih.
5. Menurunkan perkembangan kecerdasan kognitif. Penelitian Richards et al (2002) yang dikutip dalam Roesli (2008) yang menguji 1736 anak menunjukkan hasil bahwa anak ASI secara bermakna menunjukkan hasil pendidikan yang lebih baik. Hasil ini tidak bergantung pada latar belakang sosial ekonomi.
6. Meningkatkan risiko kegemukan (obesitas). Penelitian Von Kries R (1999) yang dikutip dalam Roesli (2008) pada 6650 anak Jerman usia sekolah yang berumur 5-14 tahun memberi gambaran bahwa pemberian ASI terbukti menjadi faktor pelindung terhadap obesitas. Efek perlindungannya menjadi lebih besar ketika bayi diberi secara eksklusif.
7. Meningkatkan risiko penyakit jantung dan pembuluh darah. Penelitian Singhal A,dkk (2001) yang dikutip dalam Roesli (2008) di Inggris

menunjukkan mereka yang mendapat susu formula bayi sangat awal atau susu formula secara rutin, tekanan darahnya lebih tinggi daripada mereka yang mendapat ASI selama masa bayi.

8. Meningkatkan risiko kencing manis (diabetes). Penelitian Kuehne,dkk (2004) yang dikutip dalam Roesli (2008) di Lithuania menunjukkan bayi yang terlalu awal mengenalkan susu formula, makanan padat dan susu sapi terbukti meningkatkan kejadian kencing manis (diabetes) tipe I di masa depannya.
9. Meningkatkan risiko kanker pada anak. Tidak mendapat ASI diketahui dapat meningkatkan risiko terkena kanker. Penelitian Dundaroz R, dkk (2002) yang dikutip dalam Roesli (2008) menemukan bahwa kerusakan genetik tingkat signifikan terjadi pada bayi berusia 9-12 bulan yang tidak diberi ASI. Para peneliti berspekulasi bahwa hal ini mungkin berperan pada perkembangan kanker di masa kanak-kanak atau dimasa depannya.
10. Meningkatkan risiko penyakit menahun. Penelitian Davis MK (2001) yang dikutip dalam Roesli (2008) menunjukkan adanya peningkatan risiko diabetes tipe I, *celiac* (usus besar), beberapa kanker di masa kanak-kanak dan penyakit infeksi pada bayi yang diberikan makanan formula.
11. Meningkatkan risiko infeksi yang berasal dari susu formula yang tercemar. Wabah necrotizing enterocolitis (NEC) di Belgia pada 2001 oleh Van Acker, dkk yang dikutip dalam Roesli (2008) terlacak pada susu formula bayi yang tercemar *Enterobacter sakazakii*. Sejumlah 12 bayi menderita NEC selama wabah tersebut dan 2 bayi meninggal.

2.2.7. Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula

Perkembangan zaman yang menuntut segalanya serba praktis menjadikan susu formula banyak dilirik oleh para ibu terutama mereka yang bekerja. Penggunaan susu formula sebagai pengganti ASI mulai merebak. Penggunaan susu formula yang makin marak disebabkan beberapa faktor sebagai berikut (1).

1. Kemajuan Teknologi dalam masyarakat

Pada awalnya teknologi berkembang secara lambat, namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia perkembangan teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaan, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju dengan pesat (30). Secara Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemajuan merupakan hal (keadaan) maju (tentang kepandaian, pengetahuan, dan sebagainya), sedangkan teknologi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (31).

Secara harfiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*tecnologia*" yang berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata "*techne*" dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (*art*), atau kerajinan (*craft*). Dari makna harfiah tersebut, teknologi dalam bahasa Yunani kuno dapat didefinisikan sebagai seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya. Definisi tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia. Teknologi dapat pula dimaknai sebagai "bagaimana melakukan sesuatu" (*know-how of doing things*),

dalam arti kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya (32).

Dalam konsep yang pragmatis dengan kemungkinan berlaku secara akademis dapatlah dikatakan, bahwa ilmu pengetahuan (*body of knowledge*), dan teknologi sebagai suatu seni (*state of art*) yang mengandung pengertian berhubungan dengan proses produksi (33). Seiring dengan kemajuan teknologi, manusia terus melakukan perubahan-perubahan dalam hal pengolahan bahan makanan. Hal ini wajar sebab dengan semakin berkembangnya teknologi kehidupan manusia semakin hari semakin sibuk sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan pengolahan bahan makanan yang hanya mengandalkan bahan mentah yang kemudian diolah di dapur. Dalam keadaan yang demikian makanan cepat saji (instan) yang telah diolah dipabrik atau telah diawetkan banyak manfaatnya bagi masyarakat itu sendiri, seperti bahan makanan yang dikeringkan (*dry process*) dan salah satunya yaitu susu bubuk atau susu formula (34).

Kini dengan peralatan dan teknologi yang canggih para produsen susu formula bersaing dengan merebut hati para ibu dengan mengeluarkan produk susu formula. Berbagai merek dagang susu formula sebagai kemajuan teknologi yang dianggap setara dengan ASI dan mudah didapatkan oleh ibu membuatnya beranggapan bahwa pemberian ASI dan susu formula untuk bayi adalah sama saja disamping itu pembuatan dan pemberian susu formula untuk bayi yang dapat dilakukan oleh orang lain juga membuatnya beralih ke susu formula (1).

Kemajuan Teknologi juga memungkinkan susu formula yang sudah ada ditingkatkan kualitasnya, yakni dengan diformulasikan sedemikian rupa sehingga semakin mirip dengan ASI salah satunya adalah penambahan DHA. Penambahan ini diperbolehkan karena zat tambahan tersebut merupakan zat-zat mikro, bahannya pun harus mengikuti standar yang berlaku, dan yang tak kalah penting orangtua harus segera memastikan cocok atau tidaknya bayi mendapat mendapat susu jenis itu bila ternyata tidak cocok jangan dipaksakan untuk diberikan kepada bayinya (1).

2. Promosi Susu Formula

Promosi adalah proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya (35). Kotler (2005) dalam Albab (2013), promosi susu formula adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk mengkomunikasikan manfaat dari produk susu formula sebagai pengganti ASI dengan tujuan untuk membujuk dan mengingatkan para konsumen sasaran agar membeli produk susu formula tersebut (20). Promosi susu formula diinformasikan melalui iklan dan media cetak lain, serta produsen menempuh cara pemasaran yang lebih mengkhawatirkan, yaitu pemasaran langsung ke ibu, fasilitas kesehatan, atau lewat tenaga kesehatan, seperti bidan, dan dokter (36).

Distribusi iklan dan promosi susu formula berlangsung terus bahkan meningkatkan tidak hanya di media elektronik dan media massa melainkan juga sudah dipromosikan di tempat tempat praktek swasta dan klinik-klinik kesehatan

masyarakat. Dari berbagai pemantauan dalam iklan susu formula di berbagai media massa sangat berpotensi merusak pemahaman ibu tentang perlunya ASI bagi bayi iklan tersebut akan mempengaruhi persepsi yang keliru tentang susu formula dan ASI. Ibu-ibu hanya memahami dan menangkap informasi yang sedikit dari penyajian iklan yang singkat promosi susu formula bertujuan membentuk persepsi bahwa bayi akan sehat dan cerdas apabila diberi susu formula berbagai jenis zat gizi oleh produsen susu formula pun ditambahkan seperti omega-3, probiotik dan lain sebagainya. Dengan penambahan zat gizi tersebut dibuat kesan seolah-olah ASI bernilai lebih rendah dibandingkan susu formula sehingga ibu-ibu menjadi ragu untuk menyusui bayinya.

Promosi lainnya yang dibuat produsen susu adalah kesan gaya hidup modern bagi ibu yang memberikan susu formula kepada bayinya iklan dengan latar belakang kehidupan keluarga menengah dengan ibu berkarir mengesankan seolah-olah bayinya tetap sehat dan montok dengan diberikan susu formula. Pada kenyataannya, kesan kepraktisan dan penyiapan susu formula tidak sederhana jika dibandingkan dengan menyusui bayi padahal sebenarnya masih merupakan makanan yang siap langsung diberikan kepadanya tanpa harus melakukan penyiapan khusus. Produsen susu secara implisit juga mempromosikan bahwa peran ayah dalam perawatan bayinya dapat dilakukan melalui pemberian susu formula (1).

Promosi tersebut melanggar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 39 Tahun 2013 Pasal 22 tentang promosi susu formula yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan, dan fasilitas pelayanan kesehatan dilarang

melakukan promosi susu formula bayi dan produk bayi lainnya dengan cara apapun (37).

Promosi susu formula, seharusnya diiringi juga dengan promosi manfaat dan penggunaan ASI sebagian kelompok tertentu seperti bayi tanpa orangtua dan ibu yang sakit atau mempunyai masalah dalam produksi ASI masih membutuhkan susu formula bayi sehingga keseimbangan promosi tersebut dianggap sebagai salah satu strategi yang baik dengan demikian konsumen didalam menentukan pilihan yang sudah didasarkan atas pengetahuan yang benar dan tidak salah interpretasi tentang salah satu keunggulan susu formula.

3. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia didalam masyarakat (36). Gaya hidup atau *Lifestyle* adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki (38).

Gaya hidup dapat diartikan sebagai “bagaimana seseorang hidup” (*how one lives*), dan gaya hidup seseorang meliputi produk yang dibelinya, bagaimana menggunakannya dan bagaimana seseorang tersebut berfikir dan merasakan semua itu. Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang di identifikasikan oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan),

dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (pendapat) (39).

Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya yang ada didalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen. Gaya hidup adalah menunjukkan cara orang hidup, cara membelanjakan uangnya, dan cara seseorang mengalokasikan waktunya (40). Gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat, dan opini dari seseorang (*activities, interest, and opinion*). Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi AIO (*activities, interest, and opinion*) seperti yang telah diidentifikasi oleh Plummer dan Asseal yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2.3
Inventarisasi Gaya Hidup

<i>Activity</i>	<i>Interest</i>	<i>Opinion</i>
Bekerja	Keluarga	Diri mereka sendiri
Hobi	Rumah	Masalah-masalah sosial
Peristiwa Sosial	Pekerjaan	Politik
Liburan	Komunitas	Bisnis
Hiburan	Rekreasi	Ekonomi
Anggota Klub	Pakaian	Pendidikan
Komunitas	Makanan	Produk
Belanja	Media	Masa Depan
Olahraga	Prestasi	Budaya

Sumber : Setiadi (2013)

Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan juga tidak cepat berubah. Konsep yang terkait dengan gaya hidup adalah psikografik (*Psychographic*). Psikografik adalah suatu instrumen untuk mengukur gaya hidup, yang memberikan pengukuran kuantitatif dan bisa dipakai untuk menganalisis data yang sangat besar. Analisis psikografik sering juga diartikan sebagai suatu

riset konsumen yang menggambarkan segmen konsumen dalam hal kehidupan mereka, pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Psikografik sering juga diartikan sebagai pengukuran AIO (*activities, interest, and opinion*), yaitu pengukuran kegiatan, minat, dan pendapat konsumen (39).

Persepsi masyarakat mengenai gaya hidup mewah membawa dampak menurunnya kesediaan ibu menyusui bahkan terdapat pandangan bagi kalangan tertentu bawah susu formula sangat cocok untuk bayi dan merupakan nutrisi yang terbaik untuknya. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup yang terkesan selalu mau meniru orang lain baik itu teman, tetangga, orang terkemuka atau hanya untuk prestise atau gengsi (1). Afirin (2004) dalam Puspitasari (2012), merasa ketiggalan zaman jika menyusui bayinya. Budaya modern dan perilaku masyarakat yang meniru negara barat mendesak para ibu untuk segera menyapih anaknya dan memilih air susu buatan sebagai jalan keluarnya (41). Dan ada yang beranggapan bahwa dengan memberikan susu formula mereka akan mengikuti gaya hidup modren dan beranggapan anak akan tumbuh berkembang dengan sehat.

4. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah.

Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting dalam memberikan ASI Eksklusif (42).

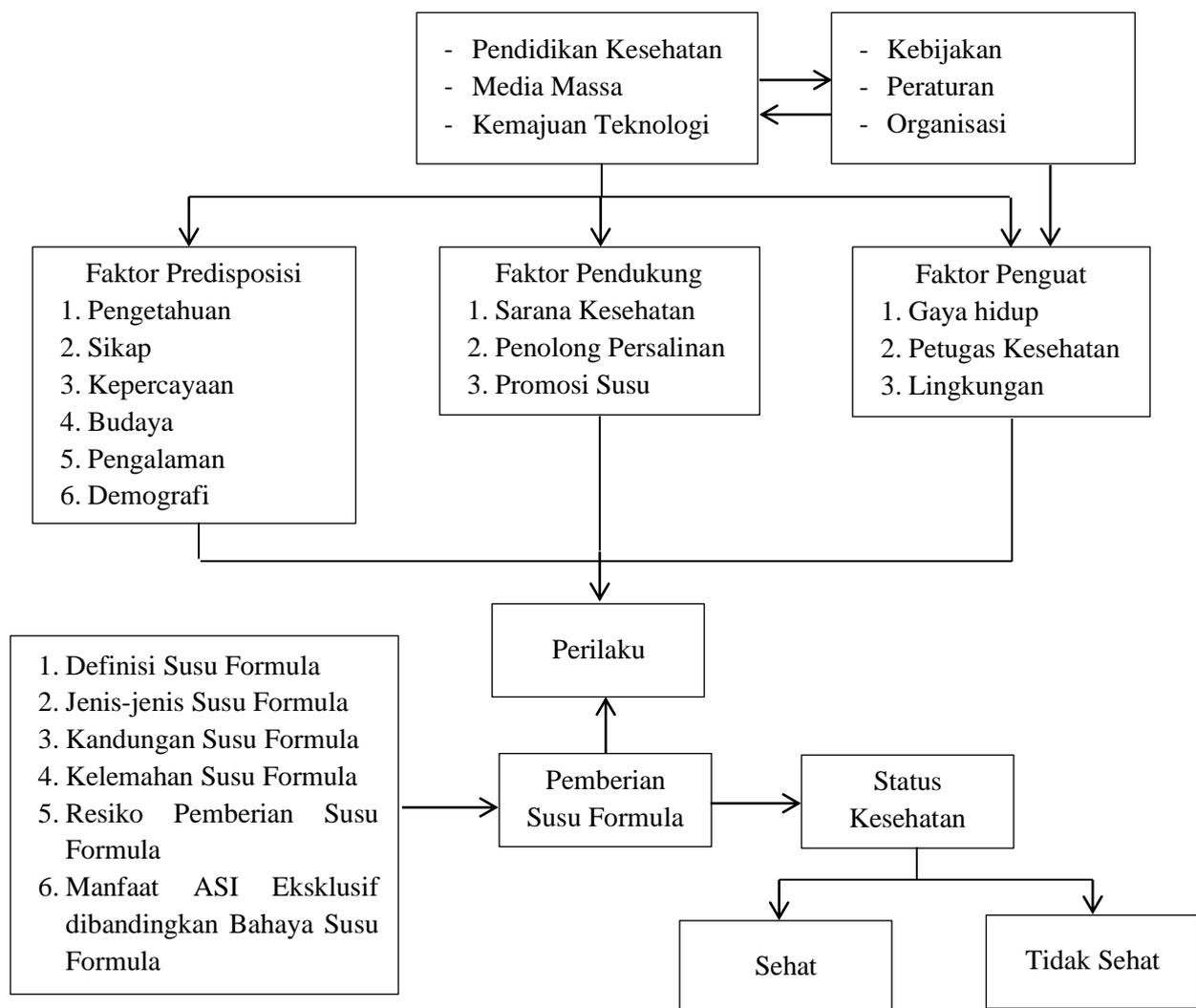
Ketidaktahuan ibu mengenai tanda saat bayi lapar dan pentingnya pemenuhan gizi melalui ASI Eksklusif membuat kondisi ibu menyetujui untuk memberikan susu formula karena tenaga kesehatan juga menyediakan susu formula sebagai tambahan apabila ibu balita memiliki masalah yaitu ketika air susu masih belum keluar, atau sudah keluar tetapi sedikit sehingga ibu merasa ASI nya tidak cukup untuk diberikan (15).

Kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan menyebabkan gagalnya pemberian ASI Eksklusif. Tidak hanya pemberian informasi dan edukasi mengenai ASI saja yang dapat disampaikan oleh tenaga kesehatan melainkan dengan bentuk tindakan yang nyata, yaitu dengan cara tidak memberikan bantuan susu apapun tanpa adanya indikasi tertentu. Pemberian susu formula pada bayi harus berdasarkan dengan indikasi medis. Sedangkan kondisi lain yang memperbolehkan bayi mengonsumsi susu formula yaitu bayi yang membutuhkan makanan lain selain ASI dalam waktu yang terbatas. Kondisi medis ibu yang tidak dapat memberikan ASI nya karena harus mendapatkan pengobatan khusus, keadaan dimana ibu dengan kondisi HbsAg (+), dan bayi belum diberikan vaksinasi hepatitis yang aktif dan pasif dalam 12 jam juga merupakan syarat yang diperbolehkan menggunakan susu formula (37).

Masyarakat kurang mendapat penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI. Penyuluhan kepada masyarakat seputar menyusui masih sangat jarang sehingga banyak diantara ibu yang kurang mengerti akan pentingnya

pemberian ASI kepada bayinya (1). Penyediaan susu bubuk di Puskesmas disertai pandangan untuk meningkatkan gizi bayi, seringkali menyebabkan salah arah dan meningkatkan pemberian susu botol. Untuk menunjang keberhasilan laktasi, bayi hendaknya disusui segera atau sedini mungkin setelah lahir (43).

2.3. Kerangka Teori



Gambar : 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Lawrence W Green & M W Kreuter, 1991 dan S Notoatmodjo, 2003 (44)

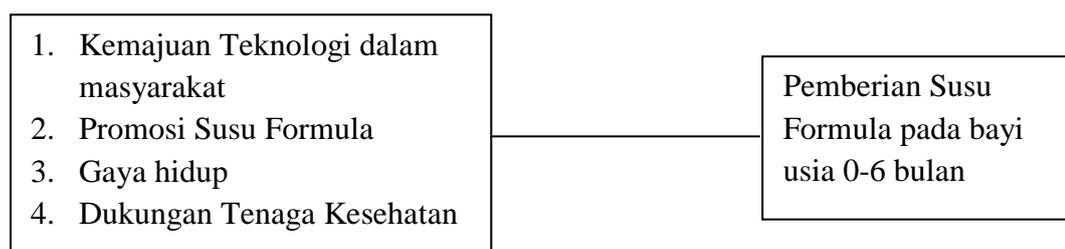
2.4. Kerangka Konsep

Konsep merupakan abstrak yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Oleh karena konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati melalui konstruk atau lebih dikenal dengan nama variabel (45).

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini berjudul Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan Tahun 2019, sebagai berikut :

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar : 2.2
Kerangka konsep antara Variabel X dan Variabel Y

2.5. Hipotesis

Setelah masalah dirumuskan, langkah berikut yang diperlukan adalah rumusan hipotesis penelitian. Hipotesis ialah kesimpulan sementara atas pertanyaan, yang harus diuji kesahliannya secara empiris (46), hipotesis penelitian ini :

1. Ada pengaruh faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

2. Ada pengaruh faktor promosi susu formula terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.
3. Ada pengaruh faktor gaya hidup terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.
4. Ada pengaruh faktor dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.
5. Ada pengaruh faktor dominan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan menggunakan pendekatan desain *Cross Sectional* yaitu sesuatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data. Hal ini berarti bahwa semua objek penelitian diamati pada waktu yang sama (45).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019, karena terdapat masalah banyaknya ibu yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan susu formula pada bayi 0-6 bulan yang seharusnya pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan beranggapan bahwa pemberian ASI dan susu formula untuk bayi sama saja karena mudah didapatkan yaitu disebabkan faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat, promosi susu formula, gaya hidup dan dukungan tenaga kesehatan serta belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Bulan Januari sampai Juli Tahun 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan objek peneliti atau objek yang diteliti (45). Populasi pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang melakukan kunjungan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan periode bulan Januari sampai Juni 2019 sebanyak 196 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebahagian dari jumlah populasi yang digunakan untuk dapat mewakili populasi (45). Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau bersedia pada penelitian ini (47).

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase kesalahan yang ditolerir (10%)

Sehingga sampel seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang melakukan kunjungan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan yaitu sebanyak 67 responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peninjau langsung dilapangan menggunakan kuesioner yang telah dirancang sebelumnya, kemudian responden dalam penelitian ini di berikan penjelasan cara pengisian kuesioner kemudian dikumpulkan lagi.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara melihat catatan atau dokumen di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan.

3. Data tersier adalah data yang diperoleh dari WHO, SDGs, UNICEF, KEMENKES, Profil Kesehatan, Buku, Jurnal, dan lain sebagainya.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dimulai dengan melakukan survey awal untuk mendapatkan data. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan memberi tanda check list pada jawaban yang menurut responden benar, dalam angket diawasi oleh peneliti.

3.4.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas hubungan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur.

Validitas merupakan derajat sejauh mana tes mengukur apa yang ingin diukur

(46). Uji Validitas dengan menggunakan kolerasi product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

\sum_x : Jumlah skor dari butir instrumen

\sum_y : Jumlah skor dari total butir instrument

N : Jumlah responden

Kriteria validitas instrumen penelitian yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,05), maka butir instrumen dinyatakan valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Validitas		Keterangan
	r-tabel	r-hitung	
Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat			
1	0,444	0,447	Valid
2	0,444	0,573	Valid
3	0,444	0,573	Valid
4	0,444	0,372	Tidak Valid
5	0,444	0,447	Valid
6	0,444	0,365	Tidak Valid
7	0,444	0,372	Tidak Valid
8	0,444	0,507	Valid
9	0,444	0,573	Valid

10	0,444	0,700	Valid
Promosi Susu Formula			
1	0,444	0,476	Valid
2	0,444	0,733	Valid
3	0,444	0,560	Valid
4	0,444	0,733	Valid
5	0,444	0,326	Tidak Valid
6	0,444	0,350	Tidak Valid
7	0,444	0,487	Valid
8	0,444	0,550	Valid
9	0,444	0,828	Valid
10	0,444	0,550	Valid
Gaya Hidup			
1	0,444	0,604	Valid
2	0,444	0,760	Valid
3	0,444	0,197	Tidak Valid
4	0,444	0,276	Tidak Valid
5	0,444	0,668	Valid
6	0,444	0,760	Valid
7	0,444	0,655	Valid
8	0,444	0,760	Valid
9	0,444	0,458	Valid
10	0,444	0,576	Valid
Dukungan Tenaga Kesehatan			
1	0,444	0,613	Valid
2	0,444	0,632	Valid
3	0,444	0,436	Tidak Valid
4	0,444	0,478	Valid
5	0,444	0,475	Valid
6	0,444	0,478	Valid
7	0,444	0,613	Valid
8	0,444	0,632	Valid
9	0,444	0,069	Tidak Valid
10	0,444	0,389	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan di Puskesmas Batunadua dengan 20 ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan dan jumlah pernyataan adalah 40 butir item. Didapatkan 30 item yang valid yaitu kemajuan teknologi dalam masyarakat = 7, promosi susu formula = 8, gaya hidup = 8, dan dukungan tenaga kesehatan = 8 dari 40 item dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,444$.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto 2012, suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai tarap yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk menghitung tingkat reliabilitas tes ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* (48), yaitu :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right)$$

Sumber : (Arikunto, 2012)

Keterangan

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta b^2$: Jumlah varian butir

δt^2 : Varians total

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (49).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	r-tabel	r-hitung	
Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	0,444	0,664	Reliabel
Promosi Susu Formula	0,444	0,784	Reliabel
Gaya Hidup	0,444	0,826	Reliabel
Dukungan Tenaga Kesehatan	0,444	0,690	Reliabel

Hasil uji reliabilitas Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,664 > 0,444$, Promosi Susu Formula diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,784 > 0,444$, Gaya Hidup diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,826 > 0,444$, dan Dukungan Tenaga Kesehatan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,690 > 0,444$. Maka seluruh item kuesioner yang valid dikatakan reliabel.

3.5. Variabel dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kemajuan teknologi dalam masyarakat, promosi susu formula, gaya hidup dan dukungan tenaga kesehatan.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

3.5.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (46). Agar variabel penelitian dapat diukur maka perlu dibuat definisi operasional seperti sebagai berikut :

1. Variabel Independen
 - a. Kemajuan Teknologi dalam masyarakat yaitu perkembangan suatu alat dan sarana dalam memproduksi berbagai macam produk susu formula yang dipasarkan kepada masyarakat.
 - b. Promosi susu formula yaitu usaha untuk menginformasikan produk susu formula yang meliputi iklan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan pemasaran langsung dengan tujuan mempengaruhi ibu untuk membeli produk susu formula.
 - c. Gaya hidup yaitu menunjukkan pola kehidupan seorang ibu untuk mengubah gaya hidupnya yang tercermin dalam kegiatan, minat, keinginan dan pendapat ibu terhadap produk yang akan digunakannya.
 - d. Dukungan tenaga kesehatan yaitu peran petugas kesehatan dalam memberikan pengaruh pada ibu dalam pemberian susu formula.
2. Variabel Dependen
 - a. Pemberian susu formula yaitu kegiatan ibu dalam pemberian susu formula pada bayinya di usia 0-6 bulan.

3.6. Metode Pengukuran

Tabel 3.3
Aspek Pengukuran Variabel Independen (X) dan Dependen (Y)

No	Variabel	Jumlah Item	Cara dan Alat Ukur	Skala Ukur	Value	Jenis Skala Ukur
a						
Variabel Independen						
1	Kemajuan teknologi dalam masyarakat	7	Ya = 2 Tidak = 1 Kuesioner	Skor 8-14 Skor 1-7	Mendukung (2) Tidak mendukung (1)	Ordinal
2	Promosi Susu Formula	8	Ya = 2 Tidak = 1 Kuesioner	Skor 9-16 Skor 1-8	Mendukung (2) Tidak mendukung (1)	Ordinal
3	Gaya Hidup	8	Ya = 2 Tidak = 1 Kuesioner	Skor 9-16 Skor 1-8	Mendukung (2) Tidak mendukung (1)	Ordinal
4	Dukungan Tenaga Kesehatan	7	Ya = 2 Tidak = 1 Kuesioner	Skor 8-14 Skor 1-7	Mendukung (2) Tidak mendukung (1)	Ordinal
b						
Variabel Dependen						
1	Pemberian susu formula	1	Pernyataan tentang pemberian susu formula		Diberikan (2) Tidak diberikan (1)	Ordinal

3.7. Metode Pengolahan Data

Pada kasus tertentu seperti penelitian kuantitatif yang terkumpul diolah dengan cara komputerisasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Proses Pengumpulan Data (*Collecting*)

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner angket maupun observasi.

b. Proses *Editing*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner dengan tujuan agar data diolah secara benar.

c. Proses Pemberian Kode Pada Data (*Coding*)

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti.

d. Proses *Tabulating*

Untuk mempermudah pengolahan dan analisa data serta pengambilan kesimpulan kemudian memasukkan ke dalam bentuk distribusi frekuensi.

3.8. Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisa dengan bantuan elektronik berupa perangkat-perangkat komputerisasi serta analisis data menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan (*Statistik Product and Service Soution*) versi 17,0 dengan memasukkan data secara sistematis. Analisa data dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut :

3.8.1. Analisis Univariat

Analisi univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik setiap variabel yang diteliti. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (45). Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

f = frekuensi setiap kategori

n = Jumlah sampel

3.8.2. Analisis Bivariat

Analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat yaitu untuk melihat 2 variabel dengan menggunakan sistem komputerisasi. Untuk uji hipotesis yang digunakan adalah *Chi Square* dengan signifikan ($p < 0,05$) untuk mengetahui apakah ada Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.

Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan α (0,05) dengan perincian nilai sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima apabila apabila probabilitas (p) $< \alpha$ (0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna.
- 2) H_0 ditolak apabila probabilitas (p) $> \alpha$ (0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

3.8.3. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat pada analisis multivariat, uji statistik yang digunakan adalah regresi berganda. Uji ini digunakan untuk menganalisis hubungan beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil analisis multivariat dapat dilihat dari nilai expose atau yang disebut odd ratio. Semakin besar nilai *odd ratio* berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yang dianalisis (Hartono, 2006). Untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen harus dilakukan analisis multivariat. Uji statistik yang digunakan adalah regresi logistic sederhana dan berganda (*multiple regression*), untuk mengetahui variabel independen yang mana yang lebih erat hubungannya dengan variabel dependen. Variabel independen dengan

nilai *OR* terbesar, itulah yang ditetapkan sebagai faktor (45). Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Sekeksi kandidat, apabila masing-masing variabel independen menunjukkan hasil *p value* $< 0,25$, maka variabel tersebut mendapat kandidat untuk dilakukan analisis multivariat, namun jika *p value* $> 0,25$ tetapi secara substansial berpengaruh maka tetap diikuti dalam analisis selanjutnya.
- b. Semua variabel kandidat dimasukkan bersama-sama untuk mempertimbangkan menjadi model dengan hasil menunjukkan nilai $p < 0,05$. Variabel terpilih dimasukkan kedalam model dan nilai $p > 0,05$ dikeluarkan dari model, dimulai secara berurutan dari nilai *p value* terbesar. Variabel yang dikeluarkan akan dimasukkan kembali kedalam model, jika terjadi perubahan *Odd Ratio* (OR) satu atau lebih variabel yang melebihi 10% sampai semua variabel yang *p value* nya $> 0,05$ sehingga akan didapatkan pemodelan yang terakhir.
- c. Pada model terakhir setelah memperoleh variabel dengan *p value* $< 0,05$ maka variabel dengan OR terbesar dalam model akhir multivariat menjadi faktor yang dominan yang mempengaruhi variabel dependen, OR berikutnya adalah faktor pengontrol, sedangkan *p value* yang $> 0,05$ maka variabel tersebut merupakan faktor *confounding* (pengganggu).
- d. Kemudian menentukan *Nagelkerke R Square* (r^2) untuk melihat probabilitas variabel independen yang termasuk dalam model akhir multivariat terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Puskesmas Sadabuan merupakan Unit Pelaksana Tehnis Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan yang terletak di Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Wilayah kerja Puskesmas Sadabuan meliputi wilayah di Kecamatan dengan luas $11,98 \pm km^2$ yang terdiri dari 8 (delapan) kelurahan yaitu Kelurahan Sadabuan, Kelurahan Losung Batu, Kelurahan Panyanggar, Kelurahan Kayuombun, Kelurahan Timbangan, Kelurahan Tanobato, Kelurahan Tobat, Kelurahan Bonan dan Kelurahan Batang Ayumi Julu. dengan jarak tempuh terjauh dari Kelurahan ke Puskesmas ± 3 km. Sedangkan jarak tempuh dari Puskesmas ke Kota Pusat ± 3 km Sedangkan batas wilayah Kecamatan Sadabuan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

4.1.2. Letak Demografis

Jumlah penduduk Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan pada per Januari tahun 2019 adalah 35.527 Jiwa dengan perincian 16.876 Jiwa laki-laki dan 18.651 Jiwa Perempuan. Luas wilayah

Puskesmas Sadabuan $\pm 11,98 \text{ km}^2$, sehingga kepadatan penduduk di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Wilayah Puskesmas Sadabuan adalah 2.966 jiwa per kilometer. Kepadatan jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan yang dilakukan.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Per Januari Tahun 2019 Di Wilayah Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
1	Sadabuan	4.316	2.009	2.307
2	Losung Batu	7.923	3.832	4.091
3	Panyanggar	4.416	2.145	2.271
4	Kayuombun	3.314	1.567	1.747
5	Tanobato	5.090	2.310	2.780
6	Tobat	2.406	1.176	1.230
7	Bonan Dolok	3.151	1.578	1.573
8	Batang Ayumi Julu	4.891	2.239	2.652
Jumlah		35.527	16.876	18.651

Sumber Data : Kependudukan Kecamatan Padangsidimpuan Utara

4.1.3. Visi dan Misi Puskesmas Sadabuan

Visi puskesmas sadabuan ada 3 yaitu :

1. Asah : memberikan ilmu atau informasi kesehatan kepada masyarakat
2. Asih : melayani dengan penuh kasih sayang
3. Asuh : membimbing dan mangayomi masyarakat

Misi puskesmas sadabuan ada 3 yaitu :

1. Meningkatkan pelayanan prima yang berkualitas merata baik didalam dan diluar gedung mendulang pembangunan yang berwawasan kesehatan
2. Memberdayakan masyarakat melalui promosi kesehatan untuk membentuk pribadi masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat secara merata
3. Meningkatkan disiplin kerja dan kualitas aparatur Negara

4.2. Karakteristik Responden

4.2.1. Umur Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 67 responden dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Umur Responden di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019

No	Umur Responden	Frekuensi (f)	%
1	22-28 Tahun	43	64,2
2	29-35 Tahun	24	35,8
	Total	67	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa umur responden di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan mayoritas umur 22-28 tahun sebanyak 43 orang (64,2%) dan minoritas umur 29-35 tahun sebanyak 24 orang (35,8%).

4.3. Analisis Univariat

4.3.1. Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 67 responden dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019

No	Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	Frekuensi (f)	%
1	Tidak Mendukung	19	28,4
2	Mendukung	48	71,6
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas mendukung sebanyak 48 responden (71,6%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jawaban Tentang Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019

No	Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	F	%
1	Teknologi yang semakin berkembang saat ini mempermudah ibu dalam mendapatkan berbagai macam produk susu formula pada bayi 0-6	33	49,3	34	50,7	67	100,0
2	Produsen mengeluarkan produk susu formula yang kualitasnya semakin meningkat, sehingga membuat ibu beralih menggunakan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan	30	44,8	37	55,2	67	100,0
3	Dengan adanya berbagai macam pilihan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, menurut ibu susu formula sangat baik untuk tumbuh kembang bayi	33	49,3	34	50,7	67	100,0
4	Banyaknya jenis kemasan susu formula maka ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan	34	50,7	33	49,3	67	100,0
5	Berbagai produk susu formula yang ada membuat ibu dapat memastikan bahwa susu formula cocok atau tidak diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan	25	37,3	42	62,7	67	100,0
6	Ibu memberikan susu formula kepada bayi karena beranggapan bahwa susu formula yang diformulasikan sedemikian rupa sehingga semakin mirip dengan ASI	35	52,2	32	47,8	67	100,0
7	Menurut ibu produk susu formula memiliki kandungan zat gizi yang terjamin untuk kesehatan bayi usia 0-6 bulan	34	50,7	33	49,3	67	100,0

4.3.2. Frekuensi Faktor Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 67 responden dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Faktor Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019

No	Promosi Susu Formula	Frekuensi (f)	%
1	Tidak Mendukung	11	16,4
2	Mendukung	56	83,6
Total		67	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa faktor promosi susu formula terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas mendukung sebanyak 56 responden (83,6%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Jawaban Tentang Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019

No	Promosi Susu Formula	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	F	%
1	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan terpengaruh dari promosi iklan media cetak dan elektronik	34	50,7	33	49,3	67	100,0
2	Ibu pernah ditawarkan susu formula oleh petugas kesehatan di tempat persalinan	36	53,7	31	46,3	67	100,0
3	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena hanya memahami dan menangkap informasi dari iklan saja	21	31,3	46	68,7	67	100,0
4	Ibu melihat poster, kalender dan iklan di media elektronik atau lainnya yang menuliskan merek salah satu susu formula bayi	36	53,7	31	46,3	67	100,0
5	Ibu mendapatkan informasi mengenai susu formula untuk bayi	18	26,9	49	73,1	67	100,0

	usia 0-6 bulan selama kehamilan						
6	Ibu pernah dihubungi oleh bagian pemasaran/produsen susu formula	36	53,7	31	46,3	67	100,0
7	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena promosi yang disampaikan sangat bagus untuk bayi	38	56,7	29	43,3	67	100,0
8	Ibu tertarik dengan iklan susu formula dari media elektronik (TV, Radio) dan media cetak (koran, poster, dll)	34	50,7	33	49,3	67	100,0

4.3.3. Frekuensi Faktor Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 67 responden dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Faktor Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019

No	Gaya Hidup	Frekuensi (f)	%
1	Tidak Mendukung	19	28,4
2	Mendukung	48	71,6
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa faktor gaya hidup terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas mendukung sebanyak 48 responden (71,6%).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Jawaban Tentang Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019

No	Gaya Hidup	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	F	%
1	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena meniru teman	30	44,8	37	55,2	67	100,0
2	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena ingin	28	41,8	39	58,2	67	100,0

3	terlihat gaya hidup mewah Ibu memberikan ASI pada bayi usia 0-6 bulan merasa ketinggalan zaman karna tidak memberikan susu formula	16	23,9	51	76,1	67	100,0
4	Ibu tetap memberikan susu formula pada bayi walaupun harganya jauh lebih mahal dibandingkan dengan pemberian ASI Eksklusif	29	43,3	38	56,7	67	100,0
5	Keluarga sangat mendukung ibu dalam pemberian susu formula	18	26,9	49	73,1	67	100,0
6	Ibu merasa bahwa dengan memberikan susu formula akan mengikuti gaya hidup modern	29	43,3	38	56,7	67	100,0
7	Setelah memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan ibu merasa orang terkemuka	31	46,3	36	53,7	67	100,0
8	Memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan akan menambah kepercayaan diri ibu	21	31,3	46	68,7	67	100,0

4.3.4. Frekuensi Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 67 responden dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	%
1	Tidak Mendukung	12	17,9
2	Mendukung	55	82,1
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa faktor dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas mendukung sebanyak 55 responden (82,1%).

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Jawaban Tentang Dukungan Tenaga Kesehatan
Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di
Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	Ya		Tidak		Total	
		f	%	f	%	F	%
1	Petugas kesehatan memberikan pengaruh besar bagi ibu dalam pemberian susu formula	28	41,8	39	58,2	67	100,0
2	Terdapat dukungan dari petugas kesehatan untuk mengajak ibu memberikan susu formula	19	28,4	48	71,6	67	100,0
3	Petugas kesehatan memberikan sampel susu formula gratis kepada ibu	33	49,3	34	50,7	67	100,0
4	Petugas kesehatan pernah memaksa ibu untuk memberikan susu formula pada bayi	33	49,3	34	50,7	67	100,0
5	Ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang susu formula	31	46,3	36	53,7	67	100,0
6	Setelah melahirkan, ibu diberikan informasi tentang susu formula oleh petugas kesehatan	27	40,3	40	59,7	67	100,0
7	Petugas kesehatan mengingatkan ibu untuk tetap memberikan susu formula kepada bayi sebelum usia 6 bulan	18	26,9	49	73,1	67	100,0

4.3.5. Frekuensi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 67 responden dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan
di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019

No	Pemberian Susu Formula	Frekuensi (f)	%
1	Tidak Diberikan	14	20,9
2	Diberikan	53	79,1
	Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas mendukung sebanyak 53 responden (79,1%).

4.4. Analisis Bivariat

4.4.1. Pengaruh Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Tabulasi silang pengaruh faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12
Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019

Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan				Jumlah		<i>p</i> (Sig)
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	8	42,1	11	57,9	19	100	0,016
Mendukung	6	12,5	42	87,5	48	100	
Total	14	20,9	53	79,1	67	100	

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 67 responden, faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat dengan kriteria tidak mendukung cenderung tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 8 responden (42,1%). Faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat dengan kriteria mendukung cenderung memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 42 responden (87,5%).

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,016 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang berarti ada pengaruh faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat terhadap

pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019.

4.4.2. Pengaruh Faktor Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Tabulasi silang pengaruh faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13
Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019

Promosi Susu Formula	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan				Jumlah	<i>p (Sig)</i>	
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	9	81,8	2	18,2	11	100	0,000
Mendukung	5	8,9	51	91,1	56	100	
Total	14	20,9	53	79,1	67	100	

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 67 responden, faktor promosi susu formula dengan kriteria tidak mendukung cenderung tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 9 responden (81,8%). Faktor promosi susu formula dengan kriteria mendukung cenderung memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 51 responden (91,1%).

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang berarti ada pengaruh faktor promosi susu formula terhadap pemberian susu

formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.

4.4.3. Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Tabulasi silang pengaruh faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019

Gaya Hidup	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan				Jumlah		<i>p (Sig)</i>
	Tidak Diberikan		Diberikan		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	9	47,4	10	52,6	19	100	0,002
Mendukung	5	10,4	43	89,6	48	100	
Total	14	20,9	53	79,1	67	100	

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 67 responden, faktor gaya hidup dengan kriteria tidak mendukung cenderung tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 9 responden (47,4%). Faktor gaya hidup dengan kriteria mendukung cenderung memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 43 responden (89,6%).

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,002 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang berarti ada pengaruh faktor gaya hidup terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.

4.4.4. Pengaruh Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Tabulasi silang pengaruh faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15
Tabulasi Silang Pengaruh Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan				Jumlah		<i>p (Sig)</i>
	Tidak Diberikan		Diberikan		f	%	
	f	%	F	%			
Tidak Mendukung	6	50,0	6	50,0	12	100	0,013
Mendukung	8	14,5	47	85,5	55	100	
Total	14	20,9	53	79,1	67	100	

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 67 responden, faktor dukungan tenaga kesehatan dengan kriteria mendukung cenderung memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 47 reponden (85,5%).

Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,013 ($p < 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 diterima yang berarti ada pengaruh faktor dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019.

4.5. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dengan pemberian susu formula dan faktor mana yang merupakan faktor *confounding* (variabel pengacau). Disamping itu analisis multivariat

bertujuan untuk mengetahui adanya interaksi antara variabel-variabel independen. Jenis uji yang digunakan adalah uji regresi logistik karena variabel dependen dan independen berbentuk kategorik. Dalam penelitian ini dilakukan uji regresi logistik sederhana untuk melakukan seleksi bivariat sedangkan pada model selanjutnya digunakan regresi logistik ganda. Berikut ini dilakukan seleksi bivariat dan pemodelan multivariat.

4.5.1. Seleksi Bivariat

Pada tahap ini masing-masing variabel independen kemajuan teknologi dalam masyarakat, promosi susu formula, gaya hidup, dan dukungan tenaga kesehatan dihubungkan dengan variabel dependen (pemberian susu formula). Adapun hasil seleksi bivariat sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Seleksi Bivariat Variabel Independen dengan Variabel Dependen

No	Variabel	p value	Keterangan
1	Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	0,011	Kandidat
2	Promosi Susu Formula	0,000	Kandidat
3	Gaya Hidup	0,002	Kandidat
4	Dukungan Tenaga Kesehatan	0,011	Kandidat

Hasil seleksi bivariat diatas menunjukkan varibel kemajuan teknologi dalam masyarakat, promosi susu formula, gaya hidup, dan dukungan tenaga kesehatan memiliki nilai $p\ value < 0,25$ maka semua variabel masuk kedalam model multivariat.

4.5.2. Pemodelan Multivariat

Semua variabel independen yang menjadi kandidat dimasukkan kedalam analisis multivariat. Analisis multivariat bertujuan untuk mendapatkan variabel independen yang paling dominan yang berpengaruh dengan pemberian susu

formula. Dalam hal ini semua variabel kandidat diuji coba secara bersama-sama dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Pemodelan Multivariat I

No	Variabel	B	p value	OR	95% CT	
					Lower	Upper
1	Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	1,873	0,097	6,505	0,712	59,452
2	Promosi Susu Formula	4,838	0,001	126,237	7,593	2098,808
3	Gaya Hidup	3,113	0,015	22,482	1,833	275,713
4	Dukungan Tenaga Kesehatan	2,219	0,122	9,202	0,550	153,868

Dari hasil analisis diatas yaitu pada pemodelan I terlihat ada 2 variabel yang *p value* nya $> 0,05$ yaitu kemajuan teknologi dalam masyarakat (0,097) dan dukungan tenaga kesehatan (0,122) sehingga pemodelan selanjutnya variabel yang paling besar nilai *p value* nya bergantian dikeluarkan dari model, kemudian dilihat perubahan OR dari tiap pemodelan. Jika terjadi perubahan $OR < 10\%$ maka variabel tersebut dikeluarkan dari model. Tapi jika perubahan OR terjadi lagi $> 10\%$ maka variabel dikembalikan kedalam model.

Pada tabel 4.17 diatas variabel *p value* terbesar adalah dukungan tenaga kesehatan, maka dukungan tenaga kesehatan dikeluarkan dari model. Hasil pemodelan multivariat II berikutnya setelah variabel dukungan tenaga kesehatan dikeluarkan terlihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.18
Pemodelan Multivariat II

No	Variabel	B	p value	OR	95% CT	
					Lower	Upper
1	Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	2,193	0,040	8,961	1,100	72,976
2	Promosi Susu Formula	5,067	0,000	158,686	9,266	2717,49
3	Gaya Hidup	3,149	0,010	23,321	2,103	256,573

Perubahan atau perbedaan OR sewaktu ada variabel dukungan tenaga kesehatan dan tidak ada variabel dukungan tenaga kesehatan terlihat pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4.19
Perubahan OR Sewaktu Ada Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan dan Tidak Ada Variabel Dukungan Tenaga Kesehatan

No	Variabel	OR Ada Dukungan Tenaga Kesehatan	OR Tidak Ada Dukungan Tenaga Kesehatan	Perubahan OR
1	Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	6,505	8,961	37,75%
2	Promosi Susu Formula	126,237	158,686	25,70%
3	Gaya Hidup	22,482	23,321	3,73%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan nilai OR, ternyata variabel kemajuan teknologi dalam masyarakat (37,75%) dan promosi susu formula (25,70%) berubah $> 10\%$, karena adanya perubahan diatas 10% maka variabel sebelumnya dukungan tenaga kesehatan kembali dimasukkan kedalam pemodelan. Kemudian pada tabel 4.18 diatas, tidak ada lagi variabel yang bisa dikeluarkan karena p value $< 0,05$ maka dilakukan pemodelan multivariat akhir dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.20
Pemodelan Multivariat Akhir

No	Variabel	r^2	B	P value	OR	95% CT	
						Lower	Upper
1	Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	0,147	1,873	0,097	6,505	0,712	59,452
2	Promosi Susu Formula	0,478	4,838	0,001	126,237	7,593	2098,808
3	Gaya Hidup	0,223	3,113	0,015	22,482	1,833	275,713
4	Dukungan Tenaga Kesehatan	0,143	2,219	0,122	9,202	0,550	153,868
	Constant	0,729	-19,066	0,001	0,000		

Dari analisis multivariat diatas ternyata variabel yang berpengaruh terhadap pemberian susu formula pada bayi adalah promosi susu formula (0,001) dan gaya hidup (0,015). Sedangkan variabel kemajuan teknologi dalam masyarakat (0,097) dan dukungan tenaga kesehatan (0,122) merupakan *confounding* (variabel pengacau). Dari hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah promosi susu formula yang dapat dilihat dari nilai OR 126,237 yang artinya responden yang terpengaruh dengan promosi susu formula berpeluang 126,237 kali terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan gaya hidup (22,482).

Berdasarkan hasil perhitungan *Nagekerke R Square* pada variabel dominan, didapatkan nilai $r^2 = 0,478$ yang artinya responden yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dapat terpengaruh dari promosi susu formula 126,237 kali lebih besar dari responden yang tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, dengan peluang tidak terpengaruh sebesar 47,8%.

Berdasarkan hasil perhitungan *Nagekerke R Square* diperoleh sebesar 0,729 yang artinya probabilitas atau peluang responden untuk memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan apabila responden terpengaruh pada kemajuan teknologi dalam masyarakat, promosi susu fomula, gaya hidup, dan dukungan tenaga kesehatan adalah sebesar 72,9%.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019 terdiri dari kemajuan teknologi dalam masyarakat, promosi susu formula, gaya hidup, dan dukungan tenaga kesehatan. Masing-masing variabel independen tersebut akan dijabarkan dibawah ini.

5.1.1. Pengaruh Faktor Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Kemajuan teknologi merupakan suatu hal tentang pengetahuan dan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (31). Kemajuan teknologi juga merupakan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan nilai yang tinggi, baik nilai manfaat maupun nilai jualnya (32).

Semakin berkembangnya teknologi dalam masyarakat dan kehidupan manusia semakin hari semakin sibuk sehingga banyak yang memanfaatkan makanan yang cepat saji (instan) yang salah satunya susu formula. Dalam perkembangan teknologi juga memudahkan ibu dalam mendapatkan berbagai macam produk susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Begitu juga dengan produsen yang mengeluarkan produk susu formula yang kualitasnya semakin meningkat. Dengan demikian, kemajuan teknologi dalam masyarakat dapat

mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dengan beberapa faktor, misalnya berbagai macam produk susu formula yang ada, jenis kemasan susu formula dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan jawaban dari 67 responden yang menyatakan bahwa banyaknya jenis kemasan susu formula maka ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 34 orang (50,7%).

Dengan demikian pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dipengaruhi oleh faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden dalam memberikan susu formula berada pada kategori kemajuan teknologi dalam masyarakat yang mendukung berjumlah 42 responden (87,5%).

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik *chi square* pada variabel kemajuan teknologi dalam masyarakat responden dengan nilai *p value* = 0,016 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019. Pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan mayoritas responden yang mendukung kemajuan teknologi dalam masyarakat cenderung memberikan susu formula sebanyak 42 orang (87,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika Nasution (2017) di Klinik Pratama Niar Medan, dengan hasil *p value* 0,025 ($< 0,05$) dari 48 responden terdapat 19 responden yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan pengaruh teknologi komunikasi dalam masyarakat yang mendukung (50).

Menurut asumsi peneliti, bahwa hal ini disebabkan karena banyaknya produsen yang memproduksi berbagai macam produk susu formula. Lebih canggihnya lagi produsen memformulasikan susu formula dengan sedemikian rupa yang semakin mirip dengan ASI salah satunya dengan penambahan DHA. Sehingga membuat sebahagian ibu beranggapan bahwa memberikan susu formula sama saja dengan ASI karena kandungan gizi dalam susu formula yang semakin bagus dan meningkat. Hal ini juga sesuai dengan jawaban responden dalam penelitian yaitu sebanyak 35 orang (52,5%) yang beranggapan susu formula mirip dengan ASI Eksklusif.

Pengaruh kemajuan teknologi dalam masyarakat, kurangnya informasi yang didapatkan ibu setelah melahirkan, dan juga perubahan sosial budaya dapat menyebabkan ibu pada umumnya memberikan susu formula. Hal ini disebabkan karena susu formula merupakan alternatif tercepat yang didapatkan untuk kebutuhan bayi baik itu selama ibu bekerja. Ini menjadi kendala tersendiri bagi kelangsungan pemberian ASI Eksklusif.

5.1.2. Pengaruh Faktor Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Menurut Kotler dalam Albab (2013), promosi susu formula merupakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh produsen untuk mengkomunikasikan manfaat dari produk susu formula sebagai pengganti ASI dengan tujuan untuk membujuk dan mengingatkan para konsumen sasaran agar memberi produk susu formula tersebut (20). Tingginya pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula dari berbagai iklan di media

cetak dan elektronik serta juga ada yang melibatkan tenaga persalinan baik bidan maupun dokter sebagai “agen” susu formula.

Dengan demikian, pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dipengaruhi oleh faktor promosi susu formula seperti iklan promosi susu formula dari berbagai media, tenaga kesehatan, produsen susu formula, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban dari 67 responden yang terpengaruh dari promosi iklan media cetak dan elektronik sebanyak 34 orang (50,7%). Demikian juga ibu yang melihat poster, kalender dan iklan di media elektronik lainnya yang menuliskan merek salah satu produk susu formula bayi sebanyak 36 orang (53,7%).

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik *chi square* pada variabel promosi susu formula dengan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh faktor promosi susu formula terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019. Pemberian susu formula yang mempengaruhi ibu bahwa didapatkan mayoritas responden memberikan susu formula disebabkan faktor promosi susu formula yang mendukung sebanyak 51 (91,1%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Firdausy (2014) dengan hasil bahwa dalam pemberian susu formula dipengaruhi oleh promosi susu formula sebesar 60% (19). Albab (2013) dengan hasil penelitiannya di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember menyatakan bahwa yang terpapar promosi susu formula yaitu sebesar 57,6 % lebih besar dari yang tidak terpapar promosi susu formula yaitu sebesar 42,4% (20).

Masyarakat juga mudah menemui promosi susu formula karena media promosinya berupa kios, toko atau supermarket yang menjual produk susu formula dan dapat ditemui diberbagai tempat, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tjiptono (2009) dalam Albab (2013) yang menyatakan bahwa promosi penjualan adalah persuasi langsung melalui penggunaan berbagai isentif yang dapat diatur untuk merangsang pembelian produk dengan segera dan/atau tidak meningkatkan jumlah barang yang dibeli pelanggan (20).

Media promosi lainnya adalah hubungan masyarakat yang masih tinggi, sesuai dengan jawaban responden dalam penelitian ini didapatkan 36 ibu (53,7%) pernah dihubungi oleh bagian pemasaran/produsen susu formula. Hal ini sesuai dengan teori Oetama (2011) memaparkan bahwa media promosi melalui hubungan masyarakat lebih mengkhawatirkan, karena produsen langsung memasarkan produknya ke ibu-ibu, fasilitas kesehatan, atau lewat tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter.

Kebijakan distribusi dan pemasaran susu formula masih tidak ditaati oleh distributor maupun pelaku usaha, walaupun telah ditetapkan oleh Keputusan Menkes RI Nomor : 237/Menkes/SK/IV/1997 tentang pemasaran pengganti Air Susu Ibu yang menyatakan bahwa sarana pelayanan kesehatan dilarang digunakan untuk kegiatan promosi susu formula, menyediakan dan menerima sampel susu formula bayi dan susu formula lanjutan untuk keperluan rutin atau penelitian (36).

Mencapai tumbuh kembang bayi secara optimal, WHO/UNICEF menetapkan Global Strategy for Infant and Young Child Feeding yang di Indonesia. Ditindak lanjuti dengan Penyusunan Strategi Nasional Pemberian

Makanan Bayi dan Anak yaitu memberikan ASI dalam 30 menit setelah kelahiran, memberikan hanya ASI saja atau ASI Eksklusif sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang cukup dan bermutu sejak bayi umur 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun (51).

Menurut asumsi peneliti, bahwa hal ini disebabkan distribusi iklan dan promosi susu formula berlangsung terus bahkan meningkatkan tidak hanya di televisi radio dan surat kabar melainkan juga sudah dipromosikan di tempat tempat praktek swasta dan klinik klinik kesehatan masyarakat. Gencarnya iklan susu formula menyebabkan ibu tertarik untuk memberikan susu formula pada anaknya tanpa mengetahui manfaat dan bahaya pemberian susu formula. Jadi penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan didapatkan bahwa responden yang pernah ditawarkan susu formula oleh petugas kesehatan di tempat persalianan sebanyak 36 orang (53,7%). Selain itu, ibu juga terpe ngaruh dengan promosi susu formula dikarenakan setiap hari ibu menonton televisi, serta mudahnya masyarakat menemui informasi susu formula di pertokoan, supermarket, pelayanan kesehatan, dan poster/spanduk bergambar di sepanjang jalan atau tempat umum seperti praktek klinik kesehatan.

5.1.3. Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Gaya hidup merupakan gambaran tingkah laku, pola, dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat, dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki

(38). Pernyataan mengenai gaya hidup dikemukakan oleh Mandey (2009) dalam penelitiannya mengatakan bahwa gaya hidup merupakan bagian dari perilaku konsumen yang dapat mempengaruhi tindakan konsumen dalam melakukan pembelian. Keputusan pembelian konsumen tidak terlepas dari gaya hidup mereka yang ingin membeli produk yang bermanfaat dan mempunyai kualitas yang baik. Keanekaragaman konsumen dalam memenuhi kebutuhannya dipengaruhi oleh karakteristik gaya hidup yang diukur berdasarkan aktivitas dimana seseorang melakukan kegiatan dalam memenuhi kebutuhannya seperti pekerjaan, hobi, belanja, hiburan, olahraga, dan minat seseorang berdasarkan keinginan terhadap produk yang diinginkan, serta pendapat atau pandangan seseorang terhadap produk yang akan dibeli sehingga dapat mempengaruhi perilaku keputusan konsumen (52).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pemberian susu formula dipengaruhi oleh faktor gaya hidup yang mendukung sebanyak 43 reponden (89,6%). Hasil penelitian dengan uji statistik *chi square* pada variabel gaya hidup didapat nilai *p value* = 0,002 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh faktor gaya hidup terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.

Penelitian Long-Yi Lin dan Hsing-Yu Shih (2012) juga menjelaskan bahwa gaya hidup memiliki peran penting dalam keputusan pembelian konsumen. Konsumen termotivasi untuk membeli produk dalam rangka mempertahankan atau mengejar gaya hidup tertentu. Menurut Berkman dan Gilson dalam Aresa (2012) penelitian yang menggunakan konsep AIO (Activity, Interest, Opinion)

dapat memaparkan perbedaan pembelian yang dilakukan oleh konsumen atas suatu produk berdasarkan gaya hidup dan kegiatan mereka, apa yang mereka anggap penting tentang lingkungan sekitarnya dan profil demografis (53).

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan jawaban dari 67 responden yang hasilnya bahwa ibu yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena meniru teman sebanyak 30 orang (44,8%). Dalam hal ini persepsi masyarakat mengenai gaya hidup mewah juga dapat membawa dampak menurunnya kesediaan ibu menyusui bahkan terdapat pandangan bagi kalangan tertentu bawah susu formula sangat cocok untuk bayi dan merupakan nutrisi yang terbaik untuknya hal ini di pengaruhi oleh gaya hidup yang selalu mau meniru orang lain atau hanya untuk praktise atau gengsi. Gaya hidup yang meliputi keputusan dalam membeli produk yang diinginkan, dan bagaimana menggunakannya seperti produk susu formula juga mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Jika dikaitkan dengan umur seseorang dapat disimpulkan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak dalam melakukan segala sesuatu. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian bahwa mayoritas umur responden 22-28 tahun sebanyak 43 (64,2%) dan 29-35 tahun sebanyak 24 orang (35,8%).

Budaya modern dan perilaku masyarakat yang semakin tinggi untuk meniru orang lain membuat ibu untuk segera memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Ibu juga beranggapan bahwa dengan memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan merasa mengikuti gaya hidup modern dan merasa

ketinggalan zaman jika masih memberikan ASI. Ada juga ibu yang beranggapan dengan memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan tumbuh kembang anaknya akan sehat seperti anak yang diberi ASI Eksklusif. Hal ini juga diperkuat dari hasil jawaban 67 responden yang didapatkan bahwa setelah memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan ibu merasa orang terkemuka sebanyak 31 orang (46,3%).

5.1.4. Pengaruh Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Dukungan kepada ibu menjadi satu faktor penting dalam memberikan ASI Eksklusif (42).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden, faktor dukungan tenaga kesehatan dengan kriteria mendukung cenderung memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 47 responden (85,5%). Hasil analisa uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,013 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh faktor dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.

Penelitian ini sejalan dengan Tiyaningsih, dkk (2017) dengan hasil menunjukkan peran tenaga kesehatan dalam pemberian susu formula cukup baik sebanyak 61 responden (91,04%). Namun tidak ada pengaruh faktor peran tenaga kesehatan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini membuktikan bahwa faktor peran tenaga kesehatan dalam pemberian susu formula tidak bisa menjadi tolak ukur untuk perubahan perilaku karena masih banyak lain yaitu faktor promosi susu formula, gaya hidup, dan kemajuan teknologi dalam masyarakat (24).

Hal ini disebabkan kurangnya penerangan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI. Penyuluhan kepada masyarakat juga masih sangat jarang sehingga banyak diantara ibu yang kurang mengerti akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Sejalan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban 67 responden bahwa ibu yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang susu formula didapatkan sebanyak 31 orang (46,3%). Keadaan dimana ibu pertama kali mengalami persalinan kontak pertamanya adalah dengan penolong persalinan yaitu tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peran penting bagi ibu dalam pemberian ASI, atau bahkan penyebab terjadinya pemberian susu formula pada bayi. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner bahkan masih ada ibu yang diberikan informasi tentang susu formula oleh petugas kesehatan setelah melahirkan sebanyak 27 orang (40,3%).

Ketidaktahuan ibu mengenai tanda saat bayi lapar dan pentingnya pemenuhan gizi melalui ASI Eksklusif membuat kondisi ibu menyetujui untuk memberikan susu formula karena tenaga kesehatan juga menyediakan susu

formula bahkan memberikan sampel susu formula gratis sebagai tambahan apabila ibu memiliki masalah yaitu ketika air susu masih belum keluar, atau sudah keluar tapi masih sedikit sehingga ibu merasa ASI nya tidak cukup untuk diberikan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sadabuan ibu yang mendapatkan sampel susu formula gratis dari petugas kesehatan sebanyak 33 orang (49,3%).

Tenaga kesehatan menjadi acuan bagi perilaku kesehatan masyarakat agar masyarakat memiliki perilaku yang baik dan benar mengenai pandangan kesehatan, dan hendaknya mengedukasi ibu mengenai pentingnya ASI. Tenaga kesehatan juga memberikan solusi mengenai masalah yang mungkin akan dihadapi ibu kelak ketika menyusui. Kenyataannya tenaga kesehatan juga menyarankan memberi susu formula saat ibu bayi memiliki masalah yang dihadapi ketika menyusui bahkan tenaga kesehatan juga memberikan sampel susu formula gratis kepada ibu. Sebaiknya tenaga kesehatan perlu menyampaikan informasi yang benar mengenai mitos yang sering beredar dan kebenarannya masih belum jelas utamanya mengenai susu formula. Tenaga kesehatan juga perlu lebih aktif lagi dalam memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif kepada masyarakat khususnya ibu.

5.1.5. Seleksi Variabel Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Hasil seleksi bivariat yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan variabel kemajuan teknologi dalam masyarakat, promosi susu formula, gaya hidup, dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan yang

memiliki nilai p value $< 0,25$. Sehingga semua variabel dimasukkan kedalam pemodelan multivariat. Dari hasil analisis pemodelan I ada 2 variabel yang p value nya $> 0,05$ yaitu kemajuan teknologi dalam masyarakat (0,097) dan dukungan tenaga kesehatan (0,122). Pemodelan selanjutnya variabel yang paling besar nilai p value nya bergantian dikeluarkan dari model, dan jika terjadi perubahan OR $< 10\%$ maka variabel tersebut dikeluarkan dari model. Tapi jika perubahan OR terjadi $>$ dari 10% maka variabel dikembalikan kedalam model.

Dari hasil perhitungan nilai OR, ternyata variabel kemajuan teknologi dalam masyarakat (37,75%) dan promosi susu formula (25,70%) berubah nilai OR $> 10\%$, karena adanya perubahan $> 10\%$ maka variabel sebelumnya dukungan tenaga kesehatan kembali dimasukkan kedalam pemodelan. Kemudian dari hasil pemodelan I sebelumnya tidak ada lagi variabel yang bisa dikeluarkan karena p value $< 0,05$ maka dilakukan pemodelan multivariat akhir.

Dari analisis pemodelan multivariat akhir ternyata variabel yang berpengaruh terhadap pemberian susu formula pada bayi adalah promosi susu formula (0,001) dan gaya hidup (0,015). Sedangkan variabel kemajuan teknologi dalam masyarakat (0,097) dan dukungan tenaga kesehatan (0,122) merupakan *confounding* (variabel pengacau).

Berdasarkan hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah promosi susu formula yang dapat dilihat dari nilai OR 126,237 yang artinya responden yang terpengaruh dengan promosi susu formula berpeluang 126,237 kali lebih besar dari responden yang tidak memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, dengan peluang tidak

terpengaruh sebesar 47,8% dan yang terpengaruh sebesar 52,2% terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019 adalah dominan faktor promosi susu formula. Distribusi iklan dan promosi susu formula berlangsung terus bahkan meningkatkan tidak hanya di media elektronik dan media massa melainkan juga sudah dipromosikan di tempat tempat praktek swasta dan klinik-klinik kesehatan masyarakat. Dari berbagai pemantauan dalam iklan susu formula di berbagai media massa sangat berpotensi merusak pemahaman ibu tentang perlunya ASI bagi bayi iklan tersebut akan mempengaruhi persepsi yang keliru tentang susu formula dan ASI. Ibu-ibu hanya memahami dan menangkap informasi yang sedikit dari penyajian iklan yang singkat promosi susu formula bertujuan membentuk persepsi bahwa bayi akan sehat dan cerdas apabila diberi susu formula berbagai jenis zat gizi oleh produsen susu formula pun ditambahkan seperti omega-3, probiotik dan lain sebagainya. Dengan penambahan zat gizi tersebut dibuat kesan seolah-olah ASI bernilai lebih rendah dibandingkan susu formula sehingga ibu-ibu menjadi ragu untuk menyusui bayinya.

Promosi susu formula yang diinformasikan melalui iklan dan media cetak lain, serta produsen menempuh cara pemasaran yang lebih mengkhawatirkan, yaitu pemasaran langsung ke ibu, fasilitas kesehatan, atau lewat tenaga kesehatan, seperti bidan dan dokter (36).

Peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan distribusi susu buatan menimbulkan tumbuhnya keengganan untuk menyusui baik di desa dan perkotaan hingga ke tempat pelayanan kesehatan (43). Promosi susu formula berupa pemberian susu formula sesaat setelah ibu melahirkan menyebabkan ibu tidak bisa memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. Hal ini memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi karena merupakan titik awal bagi ibu untuk memilih apakah akan memberikan bayinya ASI saja selama 6 bulan atau memberikan susu formula.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah (2012) menemukan bahwa 62,2% yang terpapar promosi susu formula tidak memberikan ASI Eksklusif (54). Sesuai dengan penelitian Riza (2010) bahwa 69,4% ibu yang terpapar promosi susu formula tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi (55). Hal ini juga sesuai dengan studi yang dilakukan Howard (2007) menemukan bahwa 38% ibu terpapar susu formula sejak mengandung dan 90% ibu mendapat promosi susu formula dari petugas kesehatan sesaat setelah melahirkan (56).

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh faktor kemajuan teknologi dalam masyarakat terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.
2. Ada pengaruh faktor promosi susu formula terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.
3. Ada pengaruh faktor gaya hidup terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.
4. Ada pengaruh faktor dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.
5. Berdasarkan hasil pemodelan multivariat akhir hanya variabel promosi susu formula yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019.

6.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya tentang variabel lain yang berpengaruh terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.
2. Bagi institusi pendidikan diharapkan bisa jadi bahan pustaka dan referensi bagi mahasiswa/i mengenai faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.
3. Bagi ibu diharapkan lebih proaktif dan antusias dalam mencari informasi tentang bahaya-bahaya apa saja yang mungkin terjadi jika bayi diberikan susu formula sehingga ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dapat memberikan ASI Eksklusif secara optimal.
4. Bagi tenaga kesehatan diharapkan tidak menyarankan untuk memberikan susu formula tanpa indikasi yang berarti. Dan diharapkan tempat layanan kesehatan lebih memperhatikan lagi dalam hal meningkatkan promosi pemberian ASI Eksklusif dengan menyebar selebaran, brosur akan pentingnya ASI Eksklusif.
5. Bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat diharapkan adanya kebijakan demi terciptanya tujuan utama dalam pencapaian target dalam menyusui secara eksklusif, terutama mengenai peredaran susu formula yang sudah menjadi hal biasa beredar dilingkungan tenaga kesehatan maupun lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khasanah. Panduan lengkap seputar ASI dan susu formula. 2nd ed. Sawatri N, editor. Jogjakarta: FlashBooks; 2013.
2. Ariani. Ibu Susui Aku. Bandung: Khazanah Intelektual; 2009.
3. Riksani R. Keajaiban ASI. Jakarta: Dubia Sehat; 2012.
4. (WHO) WHO. Angka Pemberian ASI Eksklusif. 2018; Available from: https://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2018/en/
5. (SDGs) SDG. Pembangunan berkelanjutan. Available from: <https://www.uclg.org/sites/default/files/tujuan-sdgs.pdf>
6. Jenderal D, Masyarakat K. Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS). In Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018. Available from: http://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/Pedoman Pas 2018.pdf
7. (UNICEF) UNCF. Angka Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia dibawah 6 Bulan. 2013; Available from: https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Indonesia_COAR_2013.pdf
8. Kesehatan K. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018; Available from: http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil Riskesdas 2018.pdf
9. Profil Kesehatan RI KK, Indonesia R. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif [Internet]. 2017. Available from: www.depkes.go.id/resources/...indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf
10. Kementerian RI PKRI. Angka Kematian Bayi (AKB). 2017; Available from: www.depkes.go.id/resources/...indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf
11. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara KK. Cakupan Persentase Pemberian ASI Eksklusif. 2017; Available from: http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf
12. Iskandar M. Hubungan Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Aceh Nutr J. 2016;1 (2):73-7.
13. Prasetyono DS. Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-kemanfaatannya. Jogjakarta: Diva Press; 2009.
14. Nur Aini Rahmawati ABA. Hubungan Ketertarikan Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Desa Kemudo Prambanan Klaten. Involusi Kebidanan. 2011;1 No. 1(Januari):61-72.
15. NurHamidah K. Peran Karakteristik Responden dan Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Identifikasi Faktor yang Terkait dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. Biometrika dan Kependud. 2016;5, No. 1:52-60.
16. susanto hery, wilar rocky lestari hesti. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian susu formula pada bayi yang dirawat di ruang nifas RSUP. J e-clinic. 2015;3(1):161-8.

17. Isnaini N, Apriyanti R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan di BPS Agnes Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2013. Vol. 1, Jurnal Kebidanan. 2015. 1-4 p.
18. Hery Susanto, Rocky Wilar HL. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula Pada Bayi yang Dirawat di Ruang Nifas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. 2015;3(April).
19. Firdausy NP. Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Wringin Anom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. 2014;
20. Albab FU. Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pengambilan Keputusan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Jember; 2013.
21. Rahman R, Hakim BHA, Salmah AU. Determinan yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Lalombaa Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. 2014;1-10.
22. Nurjannah. Tingkat pengetahuan ibu tentang resiko pemberian susu formula pada bayi umur 0-6 bulan di kelurahan nusukan karya tulis ilmiah. 2015;
23. Nuralita AY. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kabupaten Sukoharjo. 2017;
24. Riski Candra Karisma AT. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Panggungrejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. 2017;21-8.
25. (PP) N 33 PP. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif. 2012; Available from: http://www.hukor.depkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP No. 33 ttg Pemberian ASI Eksklusif.pdf
26. Pudjadi S. Ilmu Gizi Klinis pada Anak. Jakarta: FKUI; 2002.
27. Nirwana. Kandungan dan Manfaat ASI dan Susu Formula. Pertama. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014. viii + 188 halaman.
28. Nasir. Hasil Penelitian Mengenai Manfaat ASI dan Perbandingannya dengan Susu Formula. 2011;
29. Roesli U. Inisiasi Menyusui Dini. Jakarta: Trumbus Agriwidya; 2012.
30. Adib M. Filsafat ilmu : Antro-logi, epistemologi, aksiologi, dan logika ilmu pengetahuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011.
31. (KBBI) KBBI. Arti Kata Teknologi [Internet]. Available from: <https://kbbi.web.id/teknologi.html>
32. Martono N. Sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2012. 276 p.
33. Dwiningrum SIA. Ilmu Sosial & budaya dasar. Yogyakarta: UNY Press; 2012. 153 p.
34. Almusana. Pembuatan bubuk dengan menggunakan metode spray drying [Internet]. almusana.wordpress.com. 2011. Available from: <http://www.google.com/amp/s/almusana.wordpress.com/2011/06/18/pembuatan-bubuk-dengan-menggunakan-metode-spray-drying/amp/>
35. Philip Kotler GA. Principle Of Marketing. 15th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall; 2014.

36. Oetama J. Dorong Pemanfaatan ASI, Atur Promosi Susu Formula. Kompas.com [Internet]. 2011 Mar 31; Available from: <https://sains.kompas.com/read/2011/03/31/04262899/dorong.pemanfaatan.asi.atur.promosi.susu.formula>
37. Permenkes. Pekan ASI Sedunia Permenkes Nomor 39 Tahun 2013. Jakarta: Direktorat Bina Gizi; 2013.
38. Riadi M. Pengertian, Jenis, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup. KajianPustaka.com [Internet]. 2018 Mar 3; Available from: <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html>
39. Setiadi NJ. Perilaku konsumen. Jakarta: Kencana; 2013.
40. Mowen, John, C MM. Perilaku konsumen. 2nd ed. Jakarta: Erlangga; 2002.
41. Puspitasari RI. Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta Hj. Renik Suprpti Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. *Ilm Kebidanan*. 2012;3 No. 1.
42. Era Nurasia Windari, Amalia Kusuma Dewi S. Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. *J Issues Midwifery*. 2017;1 No. 2:19–24.
43. Roesli U. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda; 2014.
44. Green LW. Health Program Planning and Education and Environmental Approach. London; 2004.
45. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
46. Hidayat AA. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
47. Sulistiyansih. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011.
48. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
49. Sujarweni VW. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2014. 193 p.
50. Nasution S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 bulan di Klinik Pratama Niar Tahun 2017. 2017;
51. Prawiroharjo S. Ilmu Kebidanan. 2012.
52. Mandey SL. Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Manaj Pemasar*. 2009;6 No. 1:92–100.
53. Fuad A, Purworejo UM, Fuad A. Pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian konsumen di purworejo. 2015;1–15.
54. Zakiyah. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2012. 2012.
55. Riza A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kebasan Desa Adisana Jawa Tengah. FKM Unsoed; 2010.

56. Howard, R Cynthia FMHM and MLW. Infant Formula Distribution and Advertising in Pregnancy : A Hospital Survey. Birth J. 2007;21:14-9.

KUESIONER PENELITIAN UJI VALIDITAS
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN
SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI
PUSKESMAS SADABUAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019

No. Responden :

A. Kemajuan Teknologi dalam Masyarakat

Berikan tanda ceklis untuk jawaban

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teknologi yang semakin berkembang saat ini mempermudah ibu dalam mendapatkan berbagai macam produk susu formula pada bayi 0-6		
2.	Produsen mengeluarkan produk susu formula yang kualitasnya semakin meningkat, sehingga membuat ibu beralih menggunakan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan		
3.	Dengan adanya berbagai macam pilihan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, menurut ibu susu formula sangat baik untuk tumbuh kembang bayi		
4.	Dengan berbagai macam produk susu formula yang ada, ibu lebih memilih memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan ASI		
5.	Banyaknya jenis kemasan susu formula maka ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan		
6.	Kemasan susu formula yang semakin bagus dan meningkat menyebabkan ibu memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan		
7.	Ibu merasa bahwa susu formula merupakan alternatif tercepat yang diberikan untuk bayi usia 0-6 bulan sebagai pengganti ASI		
8.	Berbagai produk susu formula yang ada membuat ibu dapat memastikan bahwa susu formula cocok atau tidak diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan		
9.	Ibu memberikan susu formula kepada bayi karena beranggapan bahwa susu formula yang diformulasikan sedemikian rupa sehingga semakin mirip dengan ASI		
10.	Menurut ibu produk susu formula memiliki kandungan zat gizi yang terjamin untuk kesehatan bayi usia 0-6 bulan		

B. Promosi

Berikan tanda ceklis untuk jawaban

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan terpengaruh dari promosi iklan media cetak dan elektronik		
2.	Ibu pernah ditawarkan susu formula oleh petugas kesehatan di tempat persalinan		
3.	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena hanya memahami dan menangkap informasi dari iklan saja		
4.	Ibu melihat poster, kalender dan iklan di media elektronik atau lainnya yang menuliskan merek salah satu susu formula bayi		
5.	Ibu tidak diberitahu manfaat dan keuntungan ASI saat mempromosikan susu formula		
6.	Bayi ibu meminum susu formula yang diberikan atau ditawarkan oleh produsen susu formula		
7.	Ibu mendapatkan informasi mengenai susu formula untuk bayi usia 0-6 bulan selama kehamilan		
8.	Ibu pernah dihubungi oleh bagian pemasaran/produsen susu formula		
9.	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena promosi yang disampaikan sangat bagus untuk bayi		
10.	Ibu tertarik dengan iklan susu formula dari media elektronik (TV, Radio) dan media cetak (koran, poster, dll)		

C. Gaya Hidup

Berikan tanda ceklis untuk jawaban

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena meniru teman		
2.	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena ingin terlihat gaya hidup mewah		
3.	Dilingkungan keluarga atau tetangga ibu rata-rata memberikan susu formula		
4.	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan hanya untuk prestasi dan gengsi tanpa mencari tahu kelemahan susu formula		
5.	Ibu memberikan ASI pada bayi usia 0-6 bulan merasa ketinggalan zaman karna tidak memberikan susu formula		
6.	Ibu tetap memberikan susu formula pada bayi walaupun harganya jauh lebih mahal dibandingkan dengan pemberian ASI Eksklusif		
7.	Keluarga sangat mendukung ibu dalam pemberian susu formula		
8.	Ibu merasa bahwa dengan memberikan susu formula akan mengikuti gaya hidup modern		

9.	Setelah memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan ibu merasa orang terkemuka		
10.	Memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan akan menambah kepercayaan diri ibu		

D. Dukungan Tenaga Kesehatan

Berikan tanda ceklis untuk jawaban

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Petugas kesehatan memberikan pengaruh besar bagi ibu dalam pemberian susu formula		
2.	Terdapat dukungan dari petugas kesehatan untuk mengajak ibu memberikan susu formula		
3.	Ibu percaya atau yakin dengan petugas kesehatan dalam menganjurkan pemberian susu formula		
4.	Petugas kesehatan memberikan sampel susu formula gratis kepada ibu		
5.	Petugas kesehatan pernah memaksa ibu untuk memberikan susu formula pada bayi		
6.	Ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang susu formula		
7.	Setelah melahirkan, ibu diberikan informasi tentang susu formula oleh petugas kesehatan		
8.	Petugas kesehatan mengingatkan ibu untuk tetap memberikan susu formula kepada bayi sebelum usia 6 bulan		
9.	Ibu tidak pernah mendapatkan penjelasan tentang ASI Eksklusif dari tenaga kesehatan		
10.	Petugas kesehatan menyediakan susu formula di tempat ibu bersalin		

E. Pemberian Susu Formula

Berikan tanda ceklis untuk jawaban

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan		

KUESIONER PENELITIAN

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN
SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI
PUSKESMAS SADABUAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

No. Responden :

A. Kemajuan Teknologi dalam Masyarakat

Berikan tanda ceklis untuk jawaban

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teknologi yang semakin berkembang saat ini mempermudah ibu dalam mendapatkan berbagai macam produk susu formula pada bayi 0-6		
2.	Produsen mengeluarkan produk susu formula yang kualitasnya semakin meningkat, sehingga membuat ibu beralih menggunakan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan		
3.	Dengan adanya berbagai macam pilihan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, menurut ibu susu formula sangat baik untuk tumbuh kembang bayi		
4.	Banyaknya jenis kemasan susu formula maka ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan		
5.	Berbagai produk susu formula yang ada membuat ibu dapat memastikan bahwa susu formula cocok atau tidak diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan		
6.	Ibu memberikan susu formula kepada bayi karena beranggapan bahwa susu formula yang diformulasikan sedemikian rupa sehingga semakin mirip dengan ASI		
7.	Menurut ibu produk susu formula memiliki kandungan zat gizi yang terjamin untuk kesehatan bayi usia 0-6 bulan		

B. Promosi

Berikan tanda ceklis untuk jawaban

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan terpengaruh dari promosi iklan media cetak dan elektronik		
2.	Ibu pernah ditawarkan susu formula oleh petugas kesehatan di tempat persalinan		
3.	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena hanya memahami dan menangkap informasi dari iklan saja		
4.	Ibu melihat poster, kalender dan iklan di media elektronik atau lainnya yang menuliskan merek salah satu susu formula bayi		
5.	Ibu mendapatkan informasi mengenai susu formula untuk bayi usia 0-6 bulan selama kehamilan		
6.	Ibu pernah dihubungi oleh bagian pemasaran/produsen susu formula		
7.	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena promosi yang disampaikan sangat bagus untuk bayi		
8.	Ibu tertarik dengan iklan susu formula dari media elektronik (TV, Radio) dan media cetak (koran, poster, dll)		

C. Gaya Hidup

Berikan tanda ceklis untuk jawaban

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena meniru teman		
2.	Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena ingin terlihat gaya hidup mewah		
3.	Ibu memberikan ASI pada bayi usia 0-6 bulan merasa ketinggalan zaman karna tidak memberikan susu formula		
4.	Ibu tetap memberikan susu formula pada bayi walaupun harganya jauh lebih mahal dibandingkan dengan pemberian ASI Eksklusif		
5.	Keluarga sangat mendukung ibu dalam pemberian susu formula		
6.	Ibu merasa bahwa dengan memberikan susu formula akan mengikuti gaya hidup modern		
7.	Setelah memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan ibu merasa orang terkemuka		
8.	Memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan akan menambah kepercayaan diri ibu		

D. Dukungan Tenaga Kesehatan

Berikan tanda ceklis untuk jawaban

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Petugas kesehatan memberikan pengaruh besar bagi ibu dalam pemberian susu formula		
2.	Terdapat dukungan dari petugas kesehatan untuk mengajak ibu memberikan susu formula		
3.	Petugas kesehatan memberikan sampel susu formula gratis kepada ibu		
4.	Petugas kesehatan pernah memaksa ibu untuk memberikan susu formula pada bayi		
5.	Ibu pernah mendapatkan penyuluhan tentang susu formula		
6.	Setelah melahirkan, ibu diberikan informasi tentang susu formula oleh petugas kesehatan		
7.	Petugas kesehatan mengingatkan ibu untuk tetap memberikan susu formula kepada bayi sebelum usia 6 bulan		

E. Pemberian Susu Formula

Berikan tanda ceklis untuk jawaban

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan		

TABEL MASTER UJI VALIDITAS KUESIONER

Responden	Umur	Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat										Total	Promosi Susu Formula										Total	Gaya Hidup										Total	Dukungan Petugas Kesehatan										Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	35	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	17	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	16	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	26	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	13	
3	30	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	14	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	17	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	16	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	15	
4	27	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	17	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	15	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	13	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	15	
5	26	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	16	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	15	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	15	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	
6	25	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	17	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	15	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	16	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	14	
7	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11		
8	30	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	15	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	16		
9	30	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	16	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	17	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	16		
10	35	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	12	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12	1	1	2	1	1	1	1	1	1	11	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	13		
11	33	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	15	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	13	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	13	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	14	
12	31	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	16	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	16	2	2	1	2	1	2	1	2	16	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	16			
13	25	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	14	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	12	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	12	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	13	
14	28	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	15	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	17	2	2	1	1	2	2	2	1	1	16	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	16		
15	35	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	2	1	11	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	13		
16	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	14	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	13	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	13	
17	29	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18	1	2	2	2	1	2	1	2	2	17	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19		
18	29	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	17	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	17	2	2	2	1	2	2	2	2	19	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	17			
19	28	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	17	2	1	2	2	1	1	2	1	2	15	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	18		
20	25	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	11	1	1	1	2	1	1	1	1	1	11	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	14		

MASTER TABEL FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019

Responden	Umur	Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat							Total	Kategori	Promosi Susu Formula								Total	Kategori	Gaya Hidup								Total	Kategori	Dukungan Tenaga Kesehatan							Total	Kategori	Pemberian Susu Formula
		1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5	6	7	8			1	2	3	4	5	6	7	8			1	2	3	4	5	6	7			
1	25	2	2	2	2	2	1	2	13	2	2	2	1	2	1	1	2	2	13	2	2	2	1	2	1	2	2	1	13	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	
2	28	2	2	1	1	2	2	2	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	2	1	8	2	1		
3	30	1	2	2	1	2	2	2	12	2	2	2	1	2	1	2	2	2	14	2	2	2	1	2	1	2	1	13	2	2	1	1	1	2	2	10	2	2		
4	23	2	2	1	2	2	2	2	13	2	2	1	1	1	1	2	1	2	11	2	1	1	1	1	1	1	2	9	2	1	2	1	2	1	2	10	2	2		
5	25	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	2	1	2	1	2	2	1	12	2	1	2	1	2	1	2	2	1	12	2	2	2	1	2	2	2	13	2	2	
6	24	1	2	2	2	1	2	2	12	2	1	1	2	1	2	2	1	2	12	2	2	1	2	1	2	1	2	13	2	1	1	2	2	1	1	9	2	2		
7	30	2	2	2	1	1	2	2	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1		
8	30	1	1	1	1	1	1	1	7	1	2	2	2	2	2	1	2	2	15	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	1	2	2	2	1	12	2	2		
9	31	2	1	2	2	1	2	2	12	2	1	2	2	2	2	2	1	2	14	2	2	2	2	2	2	2	1	15	2	2	1	2	2	1	1	11	2	2		
10	27	1	1	1	2	2	1	1	9	2	2	1	1	1	1	1	1	1	9	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	2	1	2	1	1	2	10	2	2	
11	28	1	1	2	2	2	1	1	10	2	1	1	1	1	1	2	1	2	10	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	2	1	2	1	1	9	2	1	
12	23	1	1	1	1	1	1	1	7	1	2	2	1	2	1	2	2	1	13	2	2	2	1	2	1	2	1	2	13	2	2	1	1	2	2	1	11	2	2	
13	24	1	2	2	1	1	1	2	10	2	2	1	1	1	1	1	1	1	9	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	2	1	2	1	1	9	2	1	
14	25	2	1	1	2	1	2	1	10	2	2	2	2	2	2	2	2	1	15	2	2	2	2	2	2	1	1	14	2	2	1	1	2	2	2	1	11	2	2	
15	22	2	1	2	1	2	2	2	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	2	1	9	2	1	1	2	1	1	1	1	8	2	1	
16	28	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	2	1	2	1	1	2	1	12	2	1	2	1	2	1	1	1	11	2	2	1	1	1	2	1	1	9	2	2	
17	29	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	2	1	2	1	2	2	2	14	2	1	2	1	2	2	2	2	13	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2		
18	26	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	2	2	2	2	1	2	2	14	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	2	2	2	1	2	2	13	2	2	
19	25	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	1	2	1	1	2	2	2	13	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	2	2	2	1	2	12	2	2		
20	25	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	2	1	1	1	8	2	1	
21	30	2	2	2	2	2	1	2	13	2	2	2	1	2	1	1	2	2	13	2	2	2	1	2	1	2	1	13	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2		
22	30	2	2	1	1	2	2	2	12	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	2	1	1	1	1	1	1	9	2	1	1	1	1	1	1	7	1	1		
23	35	1	1	1	1	1	1	1	7	1	2	2	1	2	1	2	2	2	14	2	2	2	1	2	1	2	1	13	2	2	1	1	1	2	2	1	10	2	2	
24	33	2	2	1	2	2	2	2	13	2	2	1	1	1	1	2	1	2	11	2	1	1	1	1	1	1	2	9	2	1	2	1	1	2	1	2	10	2	2	
25	31	2	2	2	1	2	2	1	12	2	1	2	1	2	1	2	2	1	12	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1	2	2	2	1	2	2	2	13	2	2	
26	25	1	2	2	2	1	2	2	12	2	1	1	2	1	2	2	1	2	12	2	2	1	2	1	2	2	1	13	2	1	1	2	2	1	1	9	2	2		
27	24	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1		
28	27	1	1	2	2	1	1	1	9	2	2	2	2	2	2	1	2	2	15	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1	2	1	2	2	2	2	1	12	2	2	
29	32	2	1	2	2	1	2	2	12	2	1	2	2	2	2	2	2	1	14	2	2	2	2	2	2	2	1	15	2	2	1	2	2	1	2	11	2	2		
30	28	1	1	1	2	2	1	1	9	2	2	1	1	1	1	1	1	1	9	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	2	1	1	1	2	10	2	2		
31	28	2	1	2	1	1	2	2	11	2	1	1	1	1	1	2	1	2	10	2	2	1	1	1	1	2	1	10	2	1	1	2	1	1	1	9	2	2		
32	25	1	2	1	2	1	2	2	11	2	2	2	1	2	1	2	2	1	13	2	2	2	1	2	1	2	1	13	2	2	1	1	2	2	1	11	2	2		
33	28	1	1	1	1	1	1	1	7	1	2	1	1	1	1	1	1	1	9	2	1	1	1	1	1	2	1	9	2	1	1	2	1	1	1	9	2	1		
34	35	2	1	1	2	1	2	1	10	2	2	2	2	2	2	2	2	1	15	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1	2	1	1	2	2	2	1	11	2	2	
35	24	1	1	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	1	2	1	9	2	1	1	2	1	1	1	8	2	1		
36	29	2	1	2	2	1	2	2	12	2	1	2	1	2	1	1	2	2	12	2	1	2	1	2	1	1	1	11	2	2	1	1	1	2	1	9	2	2		
37	29	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	2	1	2	1	2	2	2	14	2	1	1	1	1	1	1	1	8	1	2	2	2	2	2	2	2	14	2	2	
38	28	1	2	2	2	2	1	2	12	2	1	2	2	2	2	1	2	2	14	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	2	2	2	2	2	13	2	2		

**UJI VALIDITAS KUESIONER
KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM MASYARAKAT**

Correlations

		ITEM X 1	ITEM X 2	ITEM X 3	ITEM X 4	ITEM X 5	ITEM X 6	ITEM X 7	ITEM X 8	ITEM X 9	ITEM X 10	TOTAL X
ITEM X 1	Pearson Correlation	1	.082	.082	-.257	-.042	.287	-.043	.328	.583**	.167	.447*
	Sig. (2-tailed)		.731	.731	.274	.862	.220	.858	.158	.007	.482	.048
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 2	Pearson Correlation	.082	1	.192	.242	.287	.192	-.179	.414	.082	.492*	.573**
	Sig. (2-tailed)	.731		.418	.303	.220	.418	.450	.069	.731	.027	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 3	Pearson Correlation	.082	.192	1	.032	.082	.192	.453*	.212	.082	.492*	.573**
	Sig. (2-tailed)	.731	.418		.895	.731	.418	.045	.369	.731	.027	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 4	Pearson Correlation	-.257	.242	.032	1	.385	.032	.121	-.032	.171	.171	.372
	Sig. (2-tailed)	.274	.303	.895		.094	.895	.612	.895	.471	.471	.106
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 5	Pearson Correlation	-.042	.287	.082	.385	1	-.123	.385	.123	-.042	.167	.447*
	Sig. (2-tailed)	.862	.220	.731	.094		.605	.094	.605	.862	.482	.048
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 6	Pearson Correlation	.287	.192	.192	.032	-.123	1	-.179	.010	.287	.082	.365
	Sig. (2-tailed)	.220	.418	.418	.895	.605		.450	.966	.220	.731	.113
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 7	Pearson Correlation	-.043	-.179	.453*	.121	.385	-.179	1	-.032	.171	.171	.372
	Sig. (2-tailed)	.858	.450	.045	.612	.094	.450		.895	.471	.471	.106
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 8	Pearson Correlation	.328	.414	.212	-.032	.123	.010	-.032	1	.123	.328	.507*
	Sig. (2-tailed)	.158	.069	.369	.895	.605	.966	.895		.605	.158	.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 9	Pearson Correlation	.583**	.082	.082	.171	-.042	.287	.171	.123	1	.375	.573**
	Sig. (2-tailed)	.007	.731	.731	.471	.862	.220	.471	.605		.103	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

ITEM X 10	Pearson Correlation	.167	.492*	.492*	.171	.167	.082	.171	.328	.375	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	.482	.027	.027	.471	.482	.731	.471	.158	.103		.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL X	Pearson Correlation	.447*	.573**	.573**	.372	.447*	.365	.372	.507*	.573**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.048	.008	.008	.106	.048	.113	.106	.023	.008	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

PROMOSI SUSU FORMULA

Correlations

		ITEM X 1	ITEM X 2	ITEM X 3	ITEM X 4	ITEM X 5	ITEM X 6	ITEM X 7	ITEM X 8	ITEM X 9	ITEM X 10	TOTAL X
ITEM X 1	Pearson Correlation	1	.200	.000	.200	.314	.302	-.115	.200	.302	.200	.476*
	Sig. (2-tailed)		.398	1.000	.398	.177	.196	.628	.398	.196	.398	.034
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 2	Pearson Correlation	.200	1	.218	1.000**	.105	-.101	.346	.200	.905**	.200	.733**
	Sig. (2-tailed)	.398		.355	.000	.660	.673	.135	.398	.000	.398	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 3	Pearson Correlation	.000	.218	1	.218	-.023	.154	.882**	.218	.373	.218	.560*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.355		.355	.924	.518	.000	.355	.105	.355	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 4	Pearson Correlation	.200	1.000**	.218	1	.105	-.101	.346	.200	.905**	.200	.733**
	Sig. (2-tailed)	.398	.000	.355		.660	.673	.135	.398	.000	.398	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 5	Pearson Correlation	.314	.105	-.023	.105	1	-.179	-.182	.105	.242	.314	.326
	Sig. (2-tailed)	.177	.660	.924	.660		.450	.444	.660	.303	.177	.160
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 6	Pearson Correlation	.302	-.101	.154	-.101	-.179	1	.058	.503*	-.010	.302	.350
	Sig. (2-tailed)	.196	.673	.518	.673	.450		.808	.024	.966	.196	.131
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

ITEM X 7	Pearson Correlation	-.115	.346	.882**	.346	-.182	.058	1	.115	.290	.115	.487*
	Sig. (2-tailed)	.628	.135	.000	.135	.444	.808		.628	.215	.628	.030
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 8	Pearson Correlation	.200	.200	.218	.200	.105	.503*	.115	1	.302	.200	.550*
	Sig. (2-tailed)	.398	.398	.355	.398	.660	.024	.628		.196	.398	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 9	Pearson Correlation	.302	.905**	.373	.905**	.242	-.010	.290	.302	1	.302	.828**
	Sig. (2-tailed)	.196	.000	.105	.000	.303	.966	.215	.196		.196	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 10	Pearson Correlation	.200	.200	.218	.200	.314	.302	.115	.200	.302	1	.550*
	Sig. (2-tailed)	.398	.398	.355	.398	.177	.196	.628	.398	.196		.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL X	Pearson Correlation	.476*	.733**	.560*	.733**	.326	.350	.487*	.550*	.828**	.550*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.010	.000	.160	.131	.030	.012	.000	.012	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

GAYA HIDUP

Correlations

		ITEM X 1	ITEM X 2	ITEM X 3	ITEM X 4	ITEM X 5	ITEM X 6	ITEM X 7	ITEM X 8	ITEM X 9	ITEM X 10	TOTAL X
ITEM X 1	Pearson Correlation	1	.302	-.179	.192	.522*	.302	.592**	.302	.192	.242	.604**
	Sig. (2-tailed)		.196	.450	.418	.018	.196	.006	.196	.418	.303	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 2	Pearson Correlation	.302	1	.105	-.101	.346	1.000**	.218	1.000**	.101	.314	.760**
	Sig. (2-tailed)	.196		.660	.673	.135	.000	.355	.000	.673	.177	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 3	Pearson Correlation	-.179	.105	1	-.179	-.182	.105	-.023	.105	.242	.121	.197
	Sig. (2-tailed)	.450	.660		.450	.444	.660	.924	.660	.303	.612	.405
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 4	Pearson Correlation	.192	-.101	-.179	1	.058	-.101	.154	-.101	.192	.453*	.276
	Sig. (2-tailed)	.418	.673	.450		.808	.673	.518	.673	.418	.045	.238
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 5	Pearson Correlation	.522*	.346	-.182	.058	1	.346	.882**	.346	.290	.303	.668**
	Sig. (2-tailed)	.018	.135	.444	.808		.135	.000	.135	.215	.195	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 6	Pearson Correlation	.302	1.000**	.105	-.101	.346	1	.218	1.000**	.101	.314	.760**
	Sig. (2-tailed)	.196	.000	.660	.673	.135		.355	.000	.673	.177	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 7	Pearson Correlation	.592**	.218	-.023	.154	.882**	.218	1	.218	.373	.206	.655**
	Sig. (2-tailed)	.006	.355	.924	.518	.000	.355		.355	.105	.384	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 8	Pearson Correlation	.302	1.000**	.105	-.101	.346	1.000**	.218	1	.101	.314	.760**
	Sig. (2-tailed)	.196	.000	.660	.673	.135	.000	.355		.673	.177	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 9	Pearson Correlation	.192	.101	.242	.192	.290	.101	.373	.101	1	.032	.458*
	Sig. (2-tailed)	.418	.673	.303	.418	.215	.673	.105	.673		.895	.042
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 10	Pearson Correlation	.242	.314	.121	.453*	.303	.314	.206	.314	.032	1	.576**
	Sig. (2-tailed)											
	N											

	Sig. (2-tailed)	.303	.177	.612	.045	.195	.177	.384	.177	.895		.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL X	Pearson Correlation	.604**	.760**	.197	.276	.668**	.760**	.655**	.760**	.458*	.576**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.405	.238	.001	.000	.002	.000	.042	.008	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN

Correlations

		ITEM X 1	ITEM X 2	ITEM X 3	ITEM X 4	ITEM X 5	ITEM X 6	ITEM X 7	ITEM X 8	ITEM X 9	ITEM X 10	TOTAL X
ITEM X 1	Pearson Correlation	1	.105	-.101	.101	.204	.302	1.000**	.105	.218	.000	.613**
	Sig. (2-tailed)		.660	.673	.673	.388	.196	.000	.660	.355	1.000	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 2	Pearson Correlation	.105	1	.453*	.242	.385	.032	.105	1.000**	-.435	.171	.632**
	Sig. (2-tailed)	.660		.045	.303	.094	.895	.660	.000	.055	.471	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 3	Pearson Correlation	-.101	.453*	1	.192	.287	.192	-.101	.453*	-.373	.082	.436
	Sig. (2-tailed)	.673	.045		.418	.220	.418	.673	.045	.105	.731	.055
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 4	Pearson Correlation	.101	.242	.192	1	.082	.192	.101	.242	.066	.082	.478*
	Sig. (2-tailed)	.673	.303	.418		.731	.418	.673	.303	.783	.731	.033
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 5	Pearson Correlation	.204	.385	.287	.082	1	-.123	.204	.385	-.089	-.042	.475*
	Sig. (2-tailed)	.388	.094	.220	.731		.605	.388	.094	.709	.862	.034
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 6	Pearson Correlation	.302	.032	.192	.192	-.123	1	.302	.032	.066	.287	.478*
	Sig. (2-tailed)	.196	.895	.418	.418	.605		.196	.895	.783	.220	.033
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 7	Pearson Correlation	1.000**	.105	-.101	.101	.204	.302	1	.105	.218	.000	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000	.660	.673	.673	.388	.196		.660	.355	1.000	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 8	Pearson Correlation	.105	1.000**	.453*	.242	.385	.032	.105	1	-.435	.171	.632**
	Sig. (2-tailed)	.660	.000	.045	.303	.094	.895	.660		.055	.471	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
ITEM X 9	Pearson Correlation	.218	-.435	-.373	.066	-.089	.066	.218	-.435	1	.134	.069
	Sig. (2-tailed)	.355	.055	.105	.783	.709	.783	.355	.055		.574	.772
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

ITEM X 10	Pearson Correlation	.000	.171	.082	.082	-.042	.287	.000	.171	.134	1	.389
	Sig. (2-tailed)	1.000	.471	.731	.731	.862	.220	1.000	.471	.574		.090
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL X	Pearson Correlation	.613**	.632**	.436	.478*	.475*	.478*	.613**	.632**	.069	.389	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.055	.033	.034	.033	.004	.003	.772	.090	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM MASYARAKAT

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.664	7

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

PROMOSI SUSU FORMULA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	8

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

GAYA HIDUP

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	8

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.690	7

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Frequency Table

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	33	49.3	49.3	49.3
Ya	34	50.7	50.7	100.0
Total	67	100.0	100.0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	31	46.3	46.3	46.3
Ya	36	53.7	53.7	100.0
Total	67	100.0	100.0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	46	68.7	68.7	68.7
Ya	21	31.3	31.3	100.0
Total	67	100.0	100.0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	31	46.3	46.3	46.3
Ya	36	53.7	53.7	100.0
Total	67	100.0	100.0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	49	73.1	73.1	73.1
Ya	18	26.9	26.9	100.0
Total	67	100.0	100.0	

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	31	46.3	46.3	46.3
Ya	36	53.7	53.7	100.0
Total	67	100.0	100.0	

P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	29	43.3	43.3	43.3
Ya	38	56.7	56.7	100.0
Total	67	100.0	100.0	

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	33	49.3	49.3	49.3
Ya	34	50.7	50.7	100.0
Total	67	100.0	100.0	

GAYA HIDUP

Frequencies

Statistics

		G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7	G8
N	Valid	67	67	67	67	67	67	67	67
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

G1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	37	55.2	55.2	55.2
Ya	30	44.8	44.8	100.0
Total	67	100.0	100.0	

G2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	39	58.2	58.2	58.2
Ya	28	41.8	41.8	100.0
Total	67	100.0	100.0	

G3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	51	76.1	76.1	76.1
Ya	16	23.9	23.9	100.0
Total	67	100.0	100.0	

G4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	38	56.7	56.7	56.7
Ya	29	43.3	43.3	100.0
Total	67	100.0	100.0	

G5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	49	73.1	73.1	73.1
Ya	18	26.9	26.9	100.0
Total	67	100.0	100.0	

G6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	38	56.7	56.7	56.7
Ya	29	43.3	43.3	100.0
Total	67	100.0	100.0	

G7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	36	53.7	53.7	53.7
Ya	31	46.3	46.3	100.0
Total	67	100.0	100.0	

G8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	46	68.7	68.7	68.7
Ya	21	31.3	31.3	100.0
Total	67	100.0	100.0	

DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN

Frequencies

Statistics

		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7
N	Valid	67	67	67	67	67	67	67
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

D1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	39	58.2	58.2	58.2
Ya	28	41.8	41.8	100.0
Total	67	100.0	100.0	

D2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	48	71.6	71.6	71.6
Ya	19	28.4	28.4	100.0
Total	67	100.0	100.0	

D3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	34	50.7	50.7	50.7
Ya	33	49.3	49.3	100.0
Total	67	100.0	100.0	

D4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	34	50.7	50.7	50.7
Ya	33	49.3	49.3	100.0
Total	67	100.0	100.0	

D5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	36	53.7	53.7	53.7
Ya	31	46.3	46.3	100.0
Total	67	100.0	100.0	

D6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	40	59.7	59.7	59.7
Ya	27	40.3	40.3	100.0
Total	67	100.0	100.0	

D7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	49	73.1	73.1	73.1
Ya	18	26.9	26.9	100.0
Total	67	100.0	100.0	

KARAKTERISTIK UMUR
Frequencies

Statistics

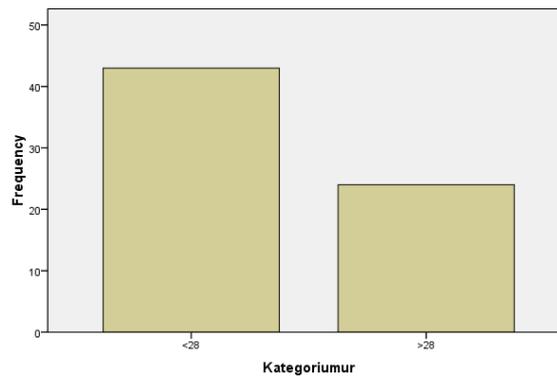
Umur

N	Valid	67
	Missing	0
Mean		27.45
Median		28.00
Minimum		22
Maximum		35

Kategoriumur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <28	43	64.2	64.2	64.2
>28	24	35.8	35.8	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Kategoriumur



ANALISIS UNIVARIAT

Frequencies

Statistics

	Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	Promosi Susu Formula	Gaya Hidup	Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan
N Valid	67	67	67	67	67
Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Mendukung	19	28.4	28.4	28.4
Mendukung	48	71.6	71.6	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Promosi Susu Formula

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Mendukung	11	16.4	16.4	16.4
Mendukung	56	83.6	83.6	100.0
Total	67	100.0	100.0	

Gaya Hidup					Dukungan Tenaga Kesehatan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Mendukung	19	28.4	28.4	28.4	Valid Tidak Mendukung	12	17.9	17.9	17.9
Mendukung	48	71.6	71.6	100.0	Mendukung	55	82.1	82.1	100.0
Total	67	100.0	100.0		Total	67	100.0	100.0	

Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Diberikan	14	20.9	20.9	20.9
Diberikan	53	79.1	79.1	100.0
Total	67	100.0	100.0	

ANALISIS BIVARIAT

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat * Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	67	100.0%	0	.0%	67	100.0%

Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat * Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Crosstabulation

		Count	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Total
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	Tidak Mendukung	8	11	19	
	Expected Count	4.0	15.0	19.0	
	% within Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	42.1%	57.9%	100.0%	
Mendukung	Count	6	42	48	
	Expected Count	10.0	38.0	48.0	
	% within Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	12.5%	87.5%	100.0%	
Total	Count	14	53	67	
	Expected Count	14.0	53.0	67.0	
	% within Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat	20.9%	79.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.218 ^a	1	.007		
Continuity Correction ^b	5.538	1	.019		
Likelihood Ratio	6.650	1	.010		
Fisher's Exact Test				.016	.011
Linear-by-Linear Association	7.110	1	.008		
N of Valid Cases	67				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,97.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

	Value
Nominal by Interval	
Eta	
Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat Dependent	.328
Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dependent	.328

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.328	.130	2.801	.007 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.328	.130	2.801	.007 ^c
N of Valid Cases		67			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kemajuan Teknologi Dalam Masyarakat (Tidak Mendukung / Mendukung)	5.091	1.459	17.759
For cohort Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan = Tidak Diberikan	3.368	1.348	8.415
For cohort Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan = Diberikan	.662	.444	.985
N of Valid Cases		67	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Promosi Susu Formula * Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	67	100.0%	0	.0%	67	100.0%

Promosi Susu Formula * Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Crosstabulation

			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Total
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Promosi Susu Formula	Tidak Mendukung	Count	9	2	11
		Expected Count	2.3	8.7	11.0
		% within Promosi Susu Formula	81.8%	18.2%	100.0%
Mendukung	Count	5	51	56	
	Expected Count	11.7	44.3	56.0	
	% within Promosi Susu Formula	8.9%	91.1%	100.0%	
Total		Count	14	53	67
		Expected Count	14.0	53.0	67.0
		% within Promosi Susu Formula	20.9%	79.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	29.552 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	25.307	1	.000		
Likelihood Ratio	24.554	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	29.111	1	.000		
N of Valid Cases		67			

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,30.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

			Value
Nominal by Interval	Eta	Promosi Susu Formula Dependent	.664
		Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dependent	.664

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.664	.116	7.162	.000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.664	.116	7.162	.000 ^c
N of Valid Cases		67			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Promosi Susu Formula (Tidak Mendukung / Mendukung)	45.900	7.691	273.924
For cohort Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan = Tidak Diberikan	9.164	3.795	22.129
For cohort Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan = Diberikan	.200	.057	.701
N of Valid Cases	67		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Gaya Hidup * Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	67	100.0%	0	.0%	67	100.0%

Gaya Hidup * Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Crosstabulation

			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Total
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Gaya Hidup	Tidak Mendukung	Count	9	10	19
		Expected Count	4.0	15.0	19.0
		% within Gaya Hidup	47.4%	52.6%	100.0%
	Mendukung	Count	5	43	48
		Expected Count	10.0	38.0	48.0
		% within Gaya Hidup	10.4%	89.6%	100.0%
Total		Count	14	53	67
		Expected Count	14.0	53.0	67.0
		% within Gaya Hidup	20.9%	79.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.244 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.120	1	.003		
Likelihood Ratio	10.320	1	.001		

Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	11.077	1	.001		
N of Valid Cases	67				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,97.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

				Value
Nominal by Interval	Eta	Gaya Hidup Dependent		.410
		Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dependent		.410

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.410	.126	3.621	.001 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.410	.126	3.621	.001 ^c
N of Valid Cases		67			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Gaya Hidup (Tidak Mendukung / Mendukung)	7.740	2.127	28.167
For cohort Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan = Tidak Diberikan	4.547	1.749	11.823
For cohort Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan = Diberikan	.588	.379	.910
N of Valid Cases	67		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Tenaga Kesehatan * Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	67	100.0%	0	.0%	67	100.0%

Dukungan Tenaga Kesehatan * Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Crosstabulation

			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Total
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak Mendukung	Count	6	6	12
		Expected Count	2.5	9.5	12.0
		% within Dukungan Tenaga Kesehatan	50.0%	50.0%	100.0%
	Mendukung	Count	8	47	55
		Expected Count	11.5	43.5	55.0
		% within Dukungan Tenaga Kesehatan	14.5%	85.5%	100.0%
Total		Count	14	53	67
		Expected Count	14.0	53.0	67.0
		% within Dukungan Tenaga Kesehatan	20.9%	79.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.491 ^a	1	.006		
Continuity Correction ^b	5.500	1	.019		
Likelihood Ratio	6.427	1	.011		
Fisher's Exact Test				.013	.013
Linear-by-Linear Association	7.380	1	.007		
N of Valid Cases	67				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,51.

b. Computed only for a 2x2 table

Directional Measures

				Value
Nominal by Interval	Eta	Dukungan Tenaga Kesehatan Dependent		.334
		Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dependent		.334

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.334	.141	2.861	.006 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.334	.141	2.861	.006 ^c
N of Valid Cases		67			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Dukungan Tenaga Kesehatan (Tidak Mendukung / Mendukung)	5.875	1.512	22.830
For cohort Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan = Tidak Diberikan	3.438	1.462	8.080
For cohort Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan = Diberikan	.585	.329	1.041
N of Valid Cases	67		

ANALISIS MULTIVARIAT ANALISIS REGRESI LOGISTIK SEDERHANA

KEMAJUAN TEKNOLOGI DALAM MASYARAKAT

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	67	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	67	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		67	100.0

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	67	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	67	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		67	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Diberikan	0
Diberikan	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 0	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	0	14	.0
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					79.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.331	.300	19.626	1	.000	3.786

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	kemajuanteknologidalamasyarakat	7.218	1	.007
Overall Statistics			7.218	1	.007

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.650	1	.010
	Block	6.650	1	.010
	Model	6.650	1	.010

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.034 ^a	.094	.147

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^a

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 1	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	0	14	.0
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					79.1

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a kemajuanteknologidalamasyarakat	1.627	.637	6.517	1	.011	5.091	1.459	17.759
Constant	-1.309	1.027	1.626	1	.202	.270		

a. Variable(s) entered on step 1: kemajuanteknologidalamasyarakat.

PROMOSI SUSU FORMULA Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	67	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	67	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		67	100.0

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Diberikan	0
Diberikan	1

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 0	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	0	14	.0
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					79.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.331	.300	19.626	1	.000	3.786

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	promosisusuformula	29.552	1	.000
Overall Statistics			29.552	1	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	24.554	1	.000
	Block	24.554	1	.000
	Model	24.554	1	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.130 ^a	.307	.478

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 1	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	9	5	64.3
		Diberikan	2	51	96.2
Overall Percentage					89.6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	promosisusuformula	3.826	.911	17.625	1	.000	45.900	7.691	273.924
	Constant	-5.331	1.632	10.666	1	.001	.005		

a. Variable(s) entered on step 1: promosisusuformula.

GAYA HIDUP Logistic Regression

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	24.554	1	.000
	Block	24.554	1	.000
	Model	24.554	1	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.130 ^a	.307	.478

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 1	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	9	5	64.3
		Diberikan	2	51	96.2
Overall Percentage					89.6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	promosisusuformula	3.826	.911	17.625	1	.000	45.900	7.691	273.924
	Constant	-5.331	1.632	10.666	1	.001	.005		

a. Variable(s) entered on step 1: promosisusuformula.

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	67	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	67	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		67	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Diberikan	0
Diberikan	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 0	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	0	14	.0
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					79.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.331	.300	19.626	1	.000	3.786

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables gayahidup	11.244	1	.001
Overall Statistics		11.244	1	.001

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.320	1	.001
	Block	10.320	1	.001
	Model	10.320	1	.001

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	58.365 ^a	.143	.223

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 1	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	0	14	.0
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					79.1

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 1	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	0	14	.0
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					79.1

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	gayahidup	2.046	.659	9.641	1	.002	7.740	2.127	28.167
	Constant	-1.941	1.033	3.529	1	.060	.144		

a. Variable(s) entered on step 1: gayahidup.

DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	67	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	67	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		67	100.0

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Diberikan	0
Diberikan	1

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 0	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	0	14	.0
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					79.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.331	.300	19.626	1	.000	3.786

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables not in the Equation	7.491	1	.006
Overall Statistics	7.491	1	.006

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	6.427	1	.011
Block	6.427	1	.011
Model	6.427	1	.011

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.257 ^a	.091	.143

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct	
		Tidak Diberikan	Diberikan		
Step 1	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	6	8	42.9
		Diberikan	6	47	88.7
Overall Percentage					79.1

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a dukungantenagakesehatan	1.771	.693	6.537	1	.011	5.875	1.512	22.830
Constant	-1.771	1.216	2.119	1	.145	.170		

a. Variable(s) entered on step 1: dukungantenagakesehatan.

ANALISIS REGRESI LOGISTIK GANDA

PEMODELAN MULTIVARIAT I

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	67	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	67	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		67	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Diberikan	0
Diberikan	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct	
		Tidak Diberikan	Diberikan		
Step 0	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	0	14	.0
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					79.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.331	.300	19.626	1	.000	3.786

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0 Variables	kemajuan teknologidalam masyarakat	7.218	1	.007
	promosisu formula	29.552	1	.000
	gayahidup	11.244	1	.001
	dukungan tenaga kesehatan	7.491	1	.006
Overall Statistics		40.564	4	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	42.195	4	.000
Block	42.195	4	.000
Model	42.195	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.490 ^a	.467	.729

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct	
		Tidak Diberikan	Diberikan		
Step 1	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	10	4	71.4
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					94.0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	kemajuan teknologidalam masyarakat	1.873	1.129	2.751	1	.097	6.505	.712	59.452
	promosisu formula	4.838	1.434	11.380	1	.001	126.237	7.593	2098.808
	gayahidup	3.113	1.279	5.924	1	.015	22.482	1.833	275.713
	dukungan tenaga kesehatan	2.219	1.437	2.385	1	.122	9.202	.550	153.868
	Constant	-19.066	5.872	10.544	1	.001	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: kemajuan teknologidalam masyarakat, promosi su formula, gayahidup, dukungan tenaga kesehatan.

PEMODELAN MULTIVARIAT II

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	67	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	67	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		67	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Diberikan	0
Diberikan	1

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 0	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	0	14	.0
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					79.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.331	.300	19.626	1	.000	3.786

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables kemajuanteknologidalamasyarakat	7.218	1	.007
	promosisusuformula	29.552	1	.000
	gayahidup	11.244	1	.001
Overall Statistics		38.158	3	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	39.481	3	.000
	Block	39.481	3	.000
	Model	39.481	3	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	29.204 ^a	.445	.694

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 1	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	11	3	78.6
		Diberikan	4	49	92.5
Overall Percentage					89.6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a kemajuanteknologidalammas yarakat	2.193	1.070	4.200	1	.040	8.961	1.100	72.976
promosisusuformula	5.067	1.449	12.223	1	.000	158.686	9.266	2717.490
gayahidup	3.149	1.227	6.583	1	.010	23.321	2.103	258.573
Constant	-15.991	4.801	11.094	1	.001	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: kemajuanteknologidalammasyarakat, promosisusuformula, gayahidup.

PEMODELAN AKHIR MULTIVARIAT Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	67	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	67	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		67	100.0

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Diberikan	0
Diberikan	1

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Block 0: Beginning Block

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 0	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	0	14	.0
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					79.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.331	.300	19.626	1	.000	3.786

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variable kemajuanteknologid alammasyarakat	7.218	1	.007
promosisusuformula	29.552	1	.000
gayahidup	11.244	1	.001
dukungantenagakese hatan	7.491	1	.006
Overall Statistics	40.564	4	.000

Block 1: Method = Enter

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	42.195	4	.000
	Block	42.195	4	.000
	Model	42.195	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.490a	.467	.729

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan		Percentage Correct
			Tidak Diberikan	Diberikan	
Step 1	Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan	Tidak Diberikan	10	4	71.4
		Diberikan	0	53	100.0
Overall Percentage					94.0

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	kemajuanteknologidalamasyarakat	1.873	1.129	2.751	1	.097	6.505	.712	59.452
	promosisusuformula	4.838	1.434	11.380	1	.001	126.237	7.593	2098.808
	gayahidup	3.113	1.279	5.924	1	.015	22.482	1.833	275.713
	dukungantenagakesehatan	2.219	1.437	2.385	1	.122	9.202	.550	153.868
	Constant	-19.066	5.872	10.544	1	.001	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: kemajuanteknologidalamasyarakat, promosisusuformula, gayahidup, dukungantenagakesehatan.

DOKUMENTASI PENELITIAN







INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 565/EXT/DEK/FKM/IKH/11/2019

Lampiran :

Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : RATNA DEWI SIREGAR

NPM : 1702011213

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Tesis dengan judul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUNAN TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Tesis yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25/02-19

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


Dr. ASRIWATI, S.Kep.L., Ns., S.Pd., M.Kes.

(NIDN. 0910027302)

Tembusan :
1. Arsip



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUNAN
DINAS KESEHATAN

JL.T.Nurdin Km.7 Pal IV Pijorkoling Telp.(0634) 28045 Fax.(0634) 28405
PADANGSIDIMPUNAN KODE POS : 22725

Padangsidimpuan, 07 Maret 2019

Nomor : 0p / 1580 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Rekomendasi Izin Survey
Pendahuluan**

Kepada Yth :
Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan dengan Nomor :565/EXT/DKN/FKM/IKH/II/2019 tanggal 25 Februari 2019 tentang Permohonan Izin Survey Pendahuluan maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : Ratna Dewi Siregar
NIM : 1702011213
Judul : “ Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019”.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas maka kami dapat menyetujui dilakukan survei, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas bantuan dan kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUNAN



H. LELIANN DALIMUNTHE, SKM, M.Kes
Pembona Tk. 1

NIP.19740707 199503 1 001

Tembusan :

1. Yang Bersangkutan
2. Peninggal



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH
JLN. JEND. BESAR ABDUL HARIS NASUTION TELEPON (0634) 7366414 PAL IV PUOR KOLING
PADANGSIDIMPUAN

IZIN WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN
NOMOR : 072 / 32 /KKBP/2019
TENTANG
SURVEY AWAL PENDAHULUAN

- Dasar :
- Undang-Undang Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidimpuan;
 - Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 - Peraturan Walikota Padangsidimpuan Nomor 14/PW/2015 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Walikota Kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan;
 - Surat dari Bapak Kepala Dinas Kesehatan Daerah Kota Padangsidimpuan Nomor :070/1560/2019 tanggal 08 Maret 2019 perihal rekomendasi izin survey pendahuluan .
 - Surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Nomor : 566/EXT/DKN/FKM/IKH/11/2019 tanggal 25 Februari 2019 perihal permohonan izin survey pendahuluan An. Ratna Dewi Siregar.

MEMBERI IZIN KEPADA :

NAMA : RATNA DEWI SIREGAR
NIM/ NPM : 1702011213
ALAMAT : Jln. Stn Soripada Mulia Gg. Melati 8 Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan
JUDUL SURVEY : " FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019 ".
LOKASI SURVEY : Puskesmas Sadabuan
LAMA SURVEY : Tanggal 11 s/d 29 Maret 2019
ANGGOTA SURVEY : 1 (satu) orang
PENANGGUNGJAWAB : Dr. Asriwati, S.Kep..NS, S.Pd, M.Kes

Setelah selesai melaksanakan kegiatan survey awal pendahuluan dimaksud, yang bersangkutan *berkewajiban* memberikan 1 (satu) set laporan hasil survey awal pendahuluan kepada Walikota Padangsidimpuan Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan.

Demikian izin survey awal pendahuluan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 12 Maret 2019

An. WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

A L F I A N, S.Sos, MM
PEMBINA TK.I
NIP. 19690625 199803 1 007



Tembusan :

- Bapak Walikota Padangsidimpuan (sebagai laporan)
- Bapak Kepala Dinas Kesehatan Daerah Kota Padangsidimpuan
- Sdra/i. Kepala Puskesmas Sadabuan
- Sdri.Dr. Asriwati, S.Kep. Ns, S.Pd, M.Kes (penanggungjawab)
- Yang bersangkutan
- Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

JLN. JEND. BESAR ABDUL HARIS NASUTION TELEPON (0634) 7366414 PAL IV PIJOR KOLING
PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 072/ 32 /KKBP/2019
Sifat : Biasa
Perihal : Surat Pemberitahuan
Survey Awal Pendahuluan.

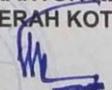
Padangsidimpuan, 12 Maret 2019
Kepada Yth,
Bapak Kepala Dinas Kesehatan Daerah
Kota Padangsidimpuan
di –
Padangsidimpuan.

1. Setelah membaca dan memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Instiut Kesehatan Helvetia Nomor : 566/EXT/DKN/FKM/IKH/11/2019 tanggal 25 Februari 2019 perihal permohonan izin survey pendahuluan An. Ratna Dewi Siregar.
2. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN, memberikan Izin kepada :

NAMA : RATNA DEWI SIREGAR
NIM/ NPM : 1702011213
ALAMAT : Jln. Stn. Soripada Mulia Gg. Melati 8 Kel. Tanobato
Kec. Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan
JUDUL SURVEY : “ **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM
PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI
USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019 .**”
LOKASI SURVEY : Puskesmas Sadabuan
LAMA SURVEY : Tanggal 11 s/d 29 Maret 2019
ANGGOTA SURVEY : 1 (satu) orang
PENANGGUNGJAWAB : Dr. Asriwati, S.Kep, Ns, S.Pd, M.Kes

3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Bapak agar dapat membantu yang bersangkutan untuk terlaksananya survey awal pendahuluan dimaksud.
4. Kepada yang bersangkutan harus mentaati segala Peraturan dan Ketentuan hukum yang berlaku, menjaga Tata Tertib, Keamanan dan Menghindari Pernyataan/ Tulisan yang dapat menyinggung Perasaan, Menghina Agama, Bangsa, Negara dan tidak mempersoalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta data/ keterangan yang diperoleh atas hasil survey awal pendahuluan tidak dipublikasikan dan tidak untuk dijadikan bahan menguji kebijakan Pemerintah dan setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud, yang bersangkutan **berkewajiban** memberikan 1 (satu) set laporan hasil survey awal pendahuluan kepada Walikota Padangsidimpuan Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan.
5. Izin survey awal pendahuluan ini diberikan kepada yang bersangkutan pengumpulan data guna penyusunan Tesis pada Program Studi S-2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan.
6. Demikian di sampaikan dengan ketentuan apabila yang bersangkutan tidak mentaati sebagaimana tersebut diatas, Izin ini dapat dicabut/ dibatalkan.

An. WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN


ALFIAN, S.Sos, MM
PEMBINA TK.I
NIP. 19690625 199803 1 007

Tembusan :

1. Bapak Walikota Padangsidimpuan (sebagai laporan)
2. Sdra/i. Kepala Puskesmas Sadabuan
3. Sdri.Dr. Asriwati,S.Kep.,Ns.,S.Pd.,M.Kes (penanggungjawab)
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 566 / EXT / DEN / FKM / IKH / II / 2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : RATNA DEWI SIREGAR
NPM : 1702011213

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Tesis dengan judul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Tesis yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25/02-19

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Dr. ASRIWATI, S.Ked., Ns., S.Pd., M.Kes.
(0810127302)

Tembusan :
1. Arsip



DINAS KESEHATAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD. PUSKESMAS SADABUAN

Jl. H.M. Syukur Soritua No. Telp. (0634)
PADANGSIDIMPUAN



Padangsidempuan, 18 Maret 2019

Nomor : 070 / 480 /Pusk / III /2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Awal Pendahuluan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Institut Kesehatan Helvetia Medan
di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan Nomor : 566/EXT/DKN/FKM/IKH/II/2019 tentang permohonan Surat Izin Survey Awal Pendahuluan. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan pada prinsipnya memberikan Izin Surat Survey Awal Pendahuluan kepada :

Nama : Ratna Dewi Siregar
NIM : 1702011213
Judul Penelitian : "Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019".

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama, kami ucapkan terimakasih.

**KEPALA UPTD. PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

dr. H. AHMAD DAMANHURI PULUNGAN
NIP.19810520 201101 1 003



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : RATNA DEWI SIREGAR
NPM : 1702011213
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Kesehatan Ibu dan Anak-Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019

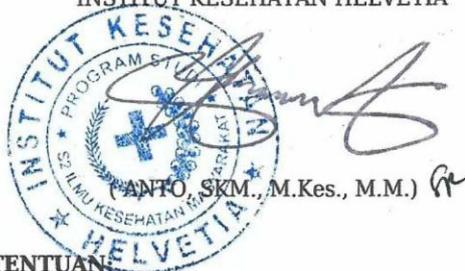
Nama Pembimbing 1 : Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	22/03-2019	Judul	Perbaiki judul	f.
2	21/03-2019	BAB I	Latar belakang di	f.
3		BAB II	perbedaan perosa	
4			salahannya	
5	25/04-2019	BAB III	Perbaiki kerangka teor	f.
6	02/05/2019	BAB IV, V, VI	keuntungan	f.
7	07/05/2019	BAB I, II, III, keu	ACC Seminar proposal	f.
8		sur		

Diketahui,

Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Medan, 24/01/2019
Pembimbing 1 (Satu)




Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd.,
M.Kes.

KETENTUAN

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : RATNA DEWI SIREGAR
NPM : 1702011213
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Kesehatan Ibu dan Anak-Kesehatan Reproduksi



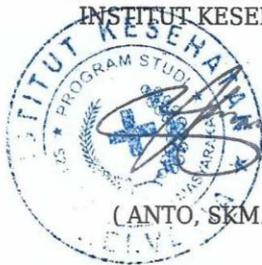
Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019

Nama Pembimbing 2 : JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	22/2-2019	JUDUL	ACE judul, lanjut BAB I	dit.
2	21/3-2019	BAB I	REVISI, lanjut BAB II, III	dit.
3	02/5-2019	BAB II, II, III	REVISI, lanjut KUESIONER	dit.
4	07/5-2019	BAB I, II, III, KUESIONER	REVISI	dit.
5	10/5-2019	BAB I, II, III, KUESIONER	ACE Peminatan Reproduksi	dit.
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 24/01/2019
Pembimbing 2 (Dua)

JITASARI TARIGAN SIBERO, SST.,
S.Pd., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : RATNA DEWI SIREGAR
NIM : 1702011213
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019
Tanggal Ujian Sebelumnya : 25-5-2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/UJIAN TESIS/~~HLID LUX*~~ Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2
1.	Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.
2.	JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.

Tanggal Disetujui Tanda tangan

20/06-2019

22/6-2019

Medan, 22/6/2019

KAPRODI
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 253/EXT/DEK/FKM/IKH/VI/2019

Lampiran :

Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan Puskesmas Batunadua
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : RATNA DEWI SIREGAR

NPM : 1702011213

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Tesis dengan judul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Juni 2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.

NIDN. (0910027302)

Tembusan :

- Arsip



DINAS KESEHATAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD PUSKESMAS BATUNADUA
Jl.Raja Inal Siregar Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua
PADANGSIDIMPUAN



Nomor : 800/434A/Pusk.Btn /VI/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Uji Validitas**

Padangsidempuan, 22 Mei 2019
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Institut Kesehatan Helvetia
di,
Tempat

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Nomor : 253/EXT/DKN/FKM/IKH/VI/2019 tanggal 22 Juni 2019 tentang permohonan Uji Validitas, Maka dengan ini kami dari UPTD Puskesmas Batunadua memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya disebut dibawah ini :

Nama : Ratna Dewi Siregar
NIM : 1702011213
Judul Penelitian : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM
PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI
PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019”**

Demikianlah surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala UPTD Puskesmas Batunadua

drg. Susanti Lubis
NIP. 19780208 200804 2 001



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 254 /EXT/ DKN/ FKM/ IKH/ VI /2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : RATNA DEWI SIREGAR
NPM : 1702011213

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Tesis dengan judul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUNAN TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Tesis yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 JUNI 2019

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


Dr. ASRIWATI S.Kej., Ns., S.Pd., M.Kes.
NIDN. (0910027302)

Tembusan :
1. Arsip



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN

JL.HT.Nurdin Km.7 Pal IV Pijorkoling Telp.(0634) 28045 Fax.(0634) 28405
PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22725

Nomor : 670 / 3374 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Padangsidempuan, 25 Juni 2019
Kepada Yth :
Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan dengan Nomor : 254/EXT/DKN/FKM/IKH/VI/2019 tanggal 22 Juni 2019 tentang Permohonan Izin Penelitian data maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : Ratna Dewi Siregar
NIM : 1702011213
Judul : “ Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019”.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas maka kami dapat menyetujui dilakukan survei, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN



H. ERIKSON DALIMUNTHER, SKM, M.Kes
Pempina Utama Muda
NIP.19740707 199503 1 001

Tembusan :

- 1. Yang Bersangkutan**
- 2. Peringgal**



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH
JLN. JEND. BESAR ABDUL HARRIS NASUTION TELEPON (0634) 7366414 PAL. IV PUJUR KOLING
PADANGSIDIMPUAN

IZIN WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN
NOMOR : 070 / 56 /KKBP/2019
TENTANG
PENELITIAN

- Dasar** :
- a. Undang-Undang Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidimpuan;
 - b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 - c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Peraturan Walikota Padangsidimpuan Nomor 14/PW/2015 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Walikota Kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan;
 - e. Surat dari Bapak Kepala Dinas Kesehatan Daerah Kota Padangsidimpuan Nomor : 070/3374/2019 tanggal 25 Juni 2019 perihal rekomendasi izin penelitian.
 - f. Surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan Nomor : 254/EXT/DKN/FKM/IKH/VI /2019 tanggal 22 Juni 2019 perihal permohonan izin penelitian A/n. Ratna Dewi Siregar.

MEMBERI IZIN KEPADA :

NAMA : RATNA DEWI SIREGAR
NIM/ NPM : 1702011213
ALAMAT : Jln. Stn. Soripada Mulia Gg. Mulia Gg. Melati 8 Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan
JUDUL PENELITIAN : "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019".
LOKASI PENELITIAN : Puskesmas Sadabuan
LAMA PENELITIAN : Tanggal 24 Juni s/d 06 Juli 2019
ANGGOTA PENELITIAN : 1 (satu) orang
PENANGGUNGJAWAB : Dr. Asriwati, S.Kep, Ns, S.Pd, M.Kes

Setelah selesai melaksanakan kegiatan penelitian dimaksud, yang bersangkutan *berkewajiban* memberikan 1 (satu) set laporan hasil penelitian kepada Walikota Padangsidimpuan Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 25 Juni 2019

ALFIAN, S.Sos, MM
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

ALFIAN, S.Sos, MM

PEMBINA TK.I

NIP. 19690625 199803 1 007



Tembusan :

- 1. Bapak Walikota Padangsidimpuan (sebagai laporan)
- 2. Bapak Kepala Dinas Kesehatan Daerah Kota Padangsidimpuan
- 3. Sdri. Kepala Puskesmas Sadabuan
- 4. Sdra. Lurah Sadabuan
- 5. Sdra. Lurah Tanobato
- 6. Sdri. Dr. Asriwati, S.Kep, Ns, S.Pd, M.Kes (penanggungjawab)
- 7. Yang bersangkutan
- 8. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH
JLN. JEND. BESAR ABDUL HARIS NASUTION TELEPON (0634) 7366414 PAL. IV PUJUR KOLING
PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 070/ 56 /KKBP/2019
Sifat : Biasa
Perihal : Surat pemberitahuan penelitian.

Padangsidimpuan, 25 Juni 2019
Kepada Yth,
Bapak Kepala Dinas Kesehatan Daerah
Kota Padangsidimpuan
di –
Padangsidimpuan.

1. Setelah membaca dan memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Nomor : 254/EXT/DKN/FKM/IKH/VI /2019 tanggal 22 juni 2019 perihal permohonan izin penelitian A/n. Ratna Dewi Siregar.
2. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN, memberikan izin kepada :

NAMA : RATNA DEWI SIREGAR
NIM/ NPM : 1702011213
ALAMAT : Jln. Stn. Soripada Mulia Gg. Mulia Gg. Melati 8 Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan
JUDUL PENELITIAN : " FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019 ".
LOKASI PENELITIAN : Puskesmas Sadabuan
LAMA PENELITIAN : Tanggal 24 Juni s/d 06 Juli 2019
ANGGOTA PENELITIAN : 1 (satu) orang
PENANGGUNGJAWAB : Dr. Asriwati, S.Kep, Ns, S.Pd, M.Kes

3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada bapak agar dapat membantu yang bersangkutan untuk terlaksananya penelitian dimaksud.
4. Kepada yang bersangkutan harus mentaati segala Peraturan dan Ketentuan hukum yang berlaku, menjaga Tata Tertib, Keamanan dan Menghindari Pernyataan/ Tulisan yang dapat menyinggung Perasaan, Menghina Agama, Bangsa, Negara dan tidak mempersoalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta data/ keterangan yang diperoleh atas hasil penelitian tidak dipublikasikan dan tidak untuk dijadikan bahan menguji kebijakan Pemerintah dan setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud, yang bersangkutan **berkewajiban** memberikan 1 (satu) set laporan hasil penelitian kepada Walikota Padangsidimpuan Up. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan.
5. Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan pengumpulan data guna penyusunan Skripsi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan.
6. Demikian di sampaikan dengan ketentuan apabila yang bersangkutan tidak mentaati sebagaimana tersebut diatas, izin ini dapat dicabut/ dibatalkan.

An, WALIKOTA PADANGSIDIMPUAN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
A L F I A N, S.Sos, MM
PEMBINA TK.I
NIP. 19690625 199803 1 007

Tembusan :

1. Bapak Walikota Padangsidimpuan (sebagai laporan)
2. Sdri. Kepala Puskesmas Sadabuan
3. Sdra. Lurah Sadabuan
4. Sdra. Lurah Tanobato
5. Sdri. Dr. Asriwati, S.Kep, Ns, S.Pd, M.Kes (penanggungjawab)
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: [instituthelvetia](https://www.whatsapp.com/channel/0029110027302)

Nomor : 254 /EXT/ DENE/RCM/IKH/VI/2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : RATNA DEWI SIREGAR
NPM : 1702011213

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Tesis dengan judul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUN TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Tesis yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Juni 2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


Dr. ASRIWATI S. Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.
NIDN. (0910027302)

Tembusan :
1. Arsip



DINAS KESEHATAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD. PUSKESMAS SADABUAN

Jl. H.M. Syukur Soritua No. Telp. (0634)
PADANGSIDIMPUAN



Padangsidimpuan, 03 Juli 2019

Nomor : 070 / 1257 /Pusk / VII /2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Institut Kesehatan Helvetia Medan
di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan Nomor : 254/EXT/DKN/FKM/IKH/VI/2019 tentang permohonan Izin Penelitian. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan pada prinsipnya memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Ratna Dewi Siregar
NIM : 1702011213
Judul Penelitian : " Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2019".

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama, kami ucapkan terimakasih.

KEPALA UPTD. PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

dr. H. AHMAD DAMANHURI PULUNGAN
NIP.19810520 201101 1 003



DINAS KESEHATAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD. PUSKESMAS SADABUAN

Jl. H.M. Syukur Soritua No. Telp. (0634)
PADANGSIDIMPUAN



Padangsidempuan, 08 Juli 2019

Nomor : 070 / 1295 / Pusk / VII / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Menyelesaikan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Institut Kesehatan Helvetia Medan
di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan Nomor : 254/EXT/DKN/FKM/IKH/VI/2019 tentang permohonan Izin Penelitian. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan telah memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Ratna Dewi Siregar
NIM : 1702011213
Judul Penelitian : " Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2019 ".

Dan Memberitahukan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia Medan bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitiannya di Puskesmas Sadabuan.
Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama, kami ucapkan terimakasih.

**KEPALA UPTD. PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



Dr. AHMAD DAMANHURI PULUNGAN
NIP. 19810520 201101 1 003



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : RATNA DEWI SIREGAR
NPM : 1702011213
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Kesehatan Ibu dan Anak-Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU
: FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019

Nama Pembimbing 1 : Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	05/07-2019	BAB IV	Perbaiki	f.
2	09/07-2019		perbaiki	f.
3	12/07-2019		perbaiki	f.
4				
5			see u/ usia hasil	f.
6			f.	
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Medan, 05/07/2019
Pembimbing 1 (Satu)

(ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd.,
M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : RATNA DEWI SIREGAR
NPM : 1702011213
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Kesehatan Ibu dan Anak-Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU
: FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019

Nama Pembimbing 2 : JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	18/7-2019	BAB IV, V	Revisi	Dr L.
2	23/7-2019		Revisi	Dr L.
3	27/7-2019		ACC seminar hasil	Dr L.
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 05/07/2019

Pembimbing 2 (Dua)

JITASARI TARIGAN SIBERO, SST.,
S.Pd., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : RATNA DEWI SIREGAR
NPM : 1702011213
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Kesehatan Ibu dan Anak-Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU
FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019

Nama Pembimbing 1 : Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	03/10 - 2019		Perbaiki an	f.
2	04/10 - 2019		perbaik an	f.
3				
4			nee ^u /diusda	
5			f.	
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi

S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(Diananda, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 04/10/2019

Pembimbing 1 (Satu)

Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd.,
M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa/i : RATNA DEWI SIREGAR
NPM : 1702011213
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Peminatan : Kesehatan Ibu dan Anak-Kesehatan Reproduksi



Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU
: FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019

Nama Pembimbing 2 : JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	11/10. 2019		Kabupaten	<i>[Signature]</i>
2	12/10- 2019		Acc Sanpuchery	<i>[Signature]</i>
3				
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi

S-2 ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

[Signature]
(Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.)

Medan, 04/10/2019

Pembimbing 2 (Dua)

[Signature]

JITASARI TARIGAN SIBERO, SST.,
S.Pd., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Kesehatan Masyarakat

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : RATNA DEWI SIREGAR
NIM : 1702011213
Program Studi : ILMU KESEHATAN MASYARAKAT / S-2
Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2019
Tanggal Ujian : 24/10/2019
Sebelumnya :

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: ~~PENELITIAN/UJIAN TESIS/JILID LUX*~~ Coret yang tidak perlu.

No Nama Pembimbing 1 dan 2
1. Dr. ASRIWATI, S.Kep., Ns., S.Pd., M.Kes.
2. JITASARI TARIGAN SIBERO, SST., S.Pd., M.Kes.

Tanggal Disetujui Tandatangani

01/11-2019

01/11-2019

Medan, 01/11-2019



Dr. ANTO, SKM., M.Kes., M.M.

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.